

**STRATEGI PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Pondok Pesantren
Tarbiyatul Furqan Kandangan)**

TESIS



Oleh :

**Resya Fatimah Zahra
NIM 2021.85.02.2.398**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA (S2)
UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL
DARUL LUGHAH WADDA'WAH
PASURUAN JAWA TIMUR
2023**

**STRATEGI PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Pondok Pesantren
Tarbiyatul Furqan Kandangan)**

TESIS

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh
Program Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UII Darullughah Wadda'wah

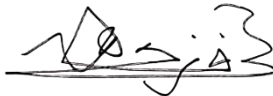
Oleh

**Resya Fatimah Zahra
NIM 2021.85.02.2.398**

**PROGRAM MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL
DARULLUGHAH WADDA'WAH BANGIL PASURUAN
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandungan)” yang ditulis oleh **RESYA FATIMAH ZAHRA** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Zainal Abidin,</u> <u>M.Pd, CiQaR.,</u> <u>CIRK., CIE</u>		
2. Dr. Fauzi Hamzah, M.Pd.I	16 – 07 - 2023	

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan)” yang ditulis oleh **RESYA FATIMAH ZAHRA** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UII Darullughah Wadda’wah pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam.

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Dr. Zainal Abidin, M.Pd, CiQaR., CIRK., CIE. ()
2. Sekretaris : Dr. Fauzi Hamzah, M.Pd. I ()
3. Penguji I : Dr. Endah Winarti, M.Pd ()
4. Pengaji II : Dr. Vialinda Siswati, M.Pd.I ()
5. Penguji III: Dr. Imaduddin, M.Pd. I ()

Pasuruan, 9 Agustus 2023

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana




Dr. Zainal Abidin, M.Pd, CiQaR, CIRK, CIE

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Resya Fatimah Zahra

NIM : 2021.85.02.2.398

Program : Manajemen Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UII Darullughah Wadda'wah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kandangan, 9 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Resya Fatimah Zahra
2021.85.02.2.398

MOTTO

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."(QS. Al Baqarah: 153)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya." (QS. Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, H. Syamsuddin, S.Pd.,M.M dan Hj. Irene Chainor, yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun material, serta selalu mendo'akan dengan tulus untuk keberhasilan dan kesuksesan anaknya.
2. Untuk suami Ahmad Agust Irsyadi dan anak-anakku tersayang Muhammad Naufal Adnani, Aqila Nisa Ramadhani, dan Dzakiya Adiba Annisa yang selalu mendukung dan selalu bersabar dengan kesibukan mama.
3. Untuk kedua Kakakku Dinie Irmalia dan Dina Khairanti Dewi yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Teman-teman Magister angkatan tahun 2021 Prodi MPI yang membantu dan menyemangati yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kita kemudahan untuk menjalankan tugas selanjutnya.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada setiap makhlukNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya. Sholawat serta salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridho Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena ridhoNya tesis yang berjudul “Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan dalam Mengembangkan Sekolah Efektif (Studi Multisitus di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan)” ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian tesis ini, banyak melibatkan beberapa pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis merasa sangat perlu menyampaikan terima kasih kepada :

1. Abuya Habib Hasan bin Ahmad Baharun selaku Muassis Ma’had Darullughah Wadda’wah.
2. Hubabah Syarifah Khodijah bintu Muhammad Al Hinduan selaku Mudirotul Ma’had Darullughah Wadda’wah.
3. Abuya Al Habib Zain bin Hasan Baharun selaku Mudirul Ma’had Darullughah Wadda’wah
4. Dr. Segaf bin Baharun, M.H.I selaku Rektor Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda’wah (UII DALWA).
5. Dr. Zainal Abidin Bilfaqih, M.Pd, CIQaR, CIRK., CIE selaku Direktur Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda’wah dan para Wakil Direktur I, II dan III yang telah memimpin dan mengembangkan Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda’wah.
6. Dr. Zainal Abidin Bilfaqih, M.Pd, CIQaR, CIRK., CIE selaku Pembimbing I dan Dr. Fauzi Hamzah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen, ustadz, serta ustadzah Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda’wah (UII DALWA), sehingga penulis memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat yang menunjang studi penulis.

8. Pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan dan pondok pesantren Tarbiyatul Furqan, serta ustadz dan ustadzah yang telah banyak memberi bantuan sehingga tesis ini bisa rampung lebih cepat.
9. Kedua orang tua penulis (H. Syamsuddin, S.Pd.MM. dan Hj. Irene Chainor) yang selalu mendorong serta pengorbanan materil maupun spiritual demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah (UII DALWA) Bangil.
10. Seluruh teman-teman Magister MPI angkatan 2021 yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari jika tesis ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu saran, masukan dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Kandangan, Juni 2023

Penulis

Resya Fatimah Zahra
2021.85.02.2.398

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan Keaslian	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Prakata	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Abstrak	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Pembinaan Pondok Pesantren	13
B. Kedisiplinan Belajar di Pondok Pesantren	26
C. Strategi Membina Kedisiplinan Pondok Pesantren	38
D. Penelitian Terdahulu	
E. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Data dan Sumber Data	44

D. Tehnik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Keabsahan Data	48

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Profil Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan.....	56
2. Profil Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan.....	72
B. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri.....	84
1. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan.....	84
2. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan.....	93
C. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.....	101
1. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan.....	101
2. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan.....	104
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.....	107
1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar	107
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan	112

BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

A. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.....	118
1. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan.....	118
2. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan.....	124
B. Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan Dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.....	129
1. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan.....	129
2. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan.....	133
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.....	136
1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan.....	136
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan	144

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	147
B. Saran	153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 4.1 Data Santri Ponpes Dalam Pagar Kandangan	62
Tabel 4.2 Larangan dan Point	69
Tabel 4.3 Larangan Bersyarat	70
Tabel 4.4 Data Santri Ponpes Tarbiyatul Furqan Kandangan	75
Tabel 4.5 Kegiatan Umum Rutin Harian Santri	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Alur Pikir	22
Gambar 4.1 Struktur Kepemimpinan Ponpes Dalam Pagar Kandangan	61
Gambar 4.2 Struktur Kepemimpinan Ponpes Tarbiyatul Furqan Kandangan	74

ABSTRAK

RESYA FATIMAH ZAHRA, 2021, *Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan)*, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil, Pembimbing: (1) Dr. Zainal Abidin, M.Pd, CiQaR., CIRK., CIE., (II) Dr. Fauzi Hamzah, M.Pd.I.

Kata kunci: Strategi, pimpinan pondok pesantren, dan kedisiplinan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis “Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan”. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren dan faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Pada penelitian ini, ditemukan strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan, yaitu a) membuat aturan dan tata tertib yang jelas, b) menerapkan sistem pembinaan dan pengawasan, c) menyediakan fasilitas belajar yang memadai, d) pemberian hukuman dalam membina kedisiplinan belajar santri. dan e) memberikan dorongan motivasi dan penghargaan Untuk tingkat kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan bisa dikategorikan sangat baik. Faktor pendukung pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan dalam membina kedisiplinan belajar santri: a) adanya keteladanan dari pimpinan. b) Adanya pembinaan dan pemantauan secara rutin c) Dengan memberlakukan sanksi dan reward yang adil dan proporsional, d) Adanya pembinaan spiritual dalam belajar bagi santri yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren. Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah; a) jumlah petugas pengawas yang tidak memadai dengan jumlah santri yang ribuan. b) tidak semua petugas pengawas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan

tugasnya, c) perbedaan latar belakang sosial budaya santri, d) motivasi dan minat pribadi juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan disiplin belajar santri. Adapun strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan, fokus pada pertama strategi pimpinan pondok pesantren yakni 1) santri diwajibkan untuk dapat berperilaku disiplin, 2) pemberian sebuah nasehat dan teguran, 3) pemberian motivasi, kedua kedisiplinan belajar santri yakni, 1) kegiatan diniyah, 2) belajar muhadaraoh, 3) belajar pidato, 4) kegiatan belajar tahfiz, 5) kegiatan shalat berjamaah, ketiga faktor pendukung yakni, 1) santri semua tinggal di asrama, 2) pengurusnya cukup, 3) adanya aturan yang jelas serta sanksi-sanksinya, sedangkan faktor penghambatnya yakni, 1) kurang terpenuhinya sarana dan prasarana, 2) karena pengurusnya sebagian bertempat tinggal jauh dari pesantren. Kemudian strategi pengurus pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri dapat dikatakan sangat disiplin dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di pesantren.

ABSTRACT

RESYA FATIMAH ZAHRA, 2021, Strategy for Boarding School Leadership in Fostering Santri Learning Discipline (Case Study at Islamic Boarding Schools Dalam Pagar and Tarbiyatul Furqan Islamic Boarding School in Kandangan), Thesis, Masters Program in Islamic Education Management, Postgraduate International Islamic University Darullughah Wadda'wah Bangil, Supervisors : (1)Dr. Zainal Abidin, M.Pd, CiQaR., CIRK., CIE., (II) Dr. Fauzi Hamzah, M.Pd.I.

Keywords: Strategy, Islamic boarding school leadership, and discipline

Strategy of Boarding School Leaders in Fostering Discipline in Studying Santri at Pondok Pesantren Dalam Pagar and Tarbiyatul Furqan Kandangan" is the focus of this study. Additionally, this study aims to comprehend and analyze the factors that support and hinder Islamic boarding schools in fostering student discipline in Islamic boarding schools in Dalam Pagar and Tarbiyatul Furqan Kandangan.

The data that was gathered for this study was verbal rather than numerical, hence qualitative research methodologies were used. Researchers employed observation, interviewing, and documenting procedures as well as other data gathering methods to get the required data. Triangulation and increased persistence are then used to verify the accuracy of the data. In this study, a leadership strategy for the Islamic boarding school was discovered to support discipline in the academic learning of students at the Dalam Pagar Kandangan Islamic boarding school, including a) creating clear rules and regulations, b) putting in place a guidance and supervision system, c) providing adequate learning facilities, d) using punishment to promote discipline in school-age children. and e) offering inspiration and drive. At Pondok Pesantren Dalam Pagar Kennel, the students' level of academic discipline can be rated as very good. There are two things that can help the Pesantren Dalam Pagar Kennel's leadership in encouraging discipline in students' learning: a) an example from the leadership; and b) regular supervision and monitoring. c) By administering just and proportionate penalties and rewards. d) The administration of the Islamic boarding school provides spiritual direction for pupils as they learn. The researchers identified the following factors as inhibitors based on the findings of their interviews and observations: a) Inadequate number of supervisory officers with thousands of students. A student's motivation and personal interests might also prevent them from applying discipline to their studies, as can the fact that not all supervisory officers have the necessary knowledge and abilities to carry out their jobs, disparities in the sociocultural backgrounds of the students, and a lack of knowledge and skills on their part. Regarding the leadership of the Islamic boarding school's strategy for encouraging discipline in students' studies at Tarbiyatul Furqan Kandangan Islamic boarding school, the emphasis is

on the first strategy, which includes 1) requiring students to be able to behave in a disciplined manner, 2) offering advice and reprimand, 3) providing motivation, and both discipline students' learning, specifically 1) diniyah activities, 2) muhadaraoh learning, and 3) giving motivation. , 3) there are clear regulations and consequences, whereas the deterrents are: 1) a lack of infrastructure and facilities; and 2) the fact that some of the administrators reside distant from the pesantren. Therefore, it can be inferred that the management of the Islamic boarding school has a very disciplined approach to carrying out activities there and encouraging pupils to maintain order in their studies.

الملخص

RESYA FATIMAH ZAHRA, 2021 استراتيجية مدير المعهد في سبيل بناء الانضباط التعليمي للطلاب (دراسات الحالة في معهد دالم فاغر كندنجان و معهد تربية الفرقان بكندنجان) أطروحة ، برنامج ماجستير لإدارة التعليم الإسلامي ، الدراسة العليا الجامعة الإسلامية العالمية دار اللغة والدعوة بانقيل ، مشرف الدكتور الحبيب زين العابدين و الدكتور الأستاذ فوزي حمزة

الكلمة الأساسية : استراتيجية ، مدير المعهد ، الانضباط

هذا البحث يستهدف معرفة و تحليل " استراتيجية مدير المعهد في سبيل بناء الانضباط التعليمي للطلاب في معهد دالم فاغر كندنجان و معهد تربية الفرقان بكندنجان ، وفي ناحية أخرى هذا البحث يستهدف أيضا معرفة و تحليل انضباط الطلاب في المعهد و العوامل العاضدة والمانعة لمدير المعهد في بناء الانضباط التعليمي في معهد دالم فاغر كندنجان و معهد تربية الفرقان بكندنجان .

هذا البحث من نوع البحث النوعي نظرا إلى أن البيانات المجموعة من كلمة لا من عدد. في سبيل جمع البيانات المنشودة استخدم الباحث طريقة الجمع عبر الملاحظات والحوار والتوثيق. وفي تحقيق صحة وصواب تلك البيانات قامت الباحثة بترقية الإتقان والتثليث. استنتج من هذا البحث عدة الإستراتيجيات من مدير المعهد في سبيل بناء الانضباط التعليمي للطلاب في معهد دالم فاغر كندنجان ومن بينها : أ) وضع القوانين الواضحة ب) إقامة حركة التأهيل والإشراف ج) تهيئة الممتلكات التعليمية الصالحة د) وضع التعذير في بناء الانضباط التعليمي للطلاب ح) وجود الدفاعية والتقدير حسب الانضباط التعليمي في معهد دالم فاغر كندنجان يجرى على قدم وساق إذا صح التعبير. العوامل العاضدة لمدير معهد دالم فاغر كندنجان في بناء الانضباط التعليمي للطلاب : أ) وجود خصال القدوة من المدير ب) وجود حركة التأهيل والإشراف على شكل دائم ج) وجود العقوبة والمكافآت على عدالة حسب الجزاء د) وجود حركة التأهيل الروحي في التعلم للطلاب من مدير معهد دالم فاغر كندنجان. أما العوامل المانعة التي وجدتها الباحثة خلال الملاحظة والحوار كما يلي : أ) قلة عدد المسؤولين بالنسبة إلى عدد الطلاب الذي يعدّ ألّوفا ب) ليس جميع المسؤولين يمتلك معرفة و أهلية الفائقة في إنجاز واجباتهم ج) اختلاف خلفيات الطلاب خلفية اجتماعية و ثقافية د) الدفاعية والاهتمام بالنفسي أصبحا أيضا مانعا عن تحقيق الانضباط التعليمي للطلاب. وأما استراتيجية من قبل مدير المعهد في سبيل بناء الانضباط التعليمي للطلاب في معهد تربية الفرقان بكندنجان الأولى تركز في مدير المعهد كما يلي : ١) وجوب الطلاب على الانضباط ٢) وجود النصيحة والتثنية ٣) إهداء الدفاعية ، والثانية في انضباط الطلاب في التعلم : ١) النشاطات الدينية ٢) تمرين المحاضرة ٣) تمرين الخطابة ٤) نشاطات حفظ القرآن ٥) صلاة الجماعة ، الثالثة العوامل العاضدة : ١) جميع الطلاب يسكنون في سكن الطلابي ٢) المسؤول الكافي ٣) وجود القوانين الواضحة و مكافآتها، وأما العوامل المانعة كما يلي : ١) الممتلكات والوسائل غير كافية ٢) سكون بعض المسؤولين خارج المعهد. ثم اس

تراجية مدير المعهد في بناء الانضباط التعليمي للطلاب يمكن أن نقول جارية على قدم وساق إن صحت العبا

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Manusia dalam menjalani hidupnya di dunia selalu bergulat dengan kedua kecenderungan yaitu positif dan negatif. Begitupun dalam kehidupan kita sehari-hari, sering kali kedisiplinan di perlu dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk mengendalikan perilaku anak.

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan makhluk lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Manusia dalam proses perkembangan menampilkan berbagai kebiasaan tingkahlaku dalam bidang keluarga, agama, pendidikan, ekonomi dan sebagaimana yang di pelajari oleh setiap anggota masyarakat. dalam sebuah keluarga, komunikasi mengandung peranan yang sangat penting, karenah dengan berkomunikasi anak dapat menyampaikan maksud dan perasaannya kepada kedua orang tuanya dan sebaliknya.

Proses melakukan komunikasi di dalam keluarga dan dilingkungan sekolah, kita perlu mengetahui strategi menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan strategi

komunikasi dan telah direncanakan untuk jangka waktu tertentu. Bahkan strategi itu timbul dengan konteks yang ada.¹

Dalam hal ini jugak dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.³

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Terdapat dua konsep pendidikan yang saling berkaitan, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (instruction). Konsep belajar

¹ Syahraini tambak, pendidikan komunikasi islam (Jakarta: kalam mulia,2013),h.5

² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 2.

³ Zuhairini dkk., Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1989, hlm. 10

berakar dari peserta didik dan konsep pembelajaran berakar dari pendidik. Dalam proses belajar mengajar terjadi intraksi antara peserta didik dan pendidik.⁴

Salah satu tujuan utama orang tua memasukan anaknya di pondok pesantren adalah agar memiliki keberkatan ilmu agama yang baik dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu agama tersebut tidak bisa teramalkan dengan maksimal bila tidak didasari dengan kedisiplinan. Oleh karena itu kedisiplinan adalah hal yang sangat penting untuk dikedepankan khususnya dalam pembinaan kedisiplinan belajar santri.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional tempat para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren yang di situ juga kiai bertempat tinggal. Pada pesantren, juga ada fasilitas ibadah sehingga dalam aspek kepemimpinan pesantren, kiai memegang kekuasaan yang hampir- hampir mutlak.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT, waktu belajarnya juga tidak dibatasi, dan santri didik untuk menjadi mukmin sejati, mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri, disiplin, dan mempunyai kualitas intelektual.

⁴ Roymod dan Simamora, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 2.

Oleh karena itu Peserta didik adalah seorang atau sekelompok orang sebagai penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedangkan pendidik adalah seorang atau sekelompok orang yang berprofensi sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan peroses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya ketika manusia ingin melakukan suatu keinginan atau kebutuhan tertentu.⁵

Dengan demikian belajar adalah tahapan perubahan perilaku yang terjadi dalam diri seseorang karena perubahan tersebut bersifat positif kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya kegiatan belajar pasti adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar. Jadi tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.⁶ Untuk tercapainya tujuan belajar sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerja sama yang baik antara lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga-lembaga sekolah. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka seseorang dapat melakukan suatu aktivitas belajar dengan baik sehingga dapat menimbulkan kedisiplinan dalam mentaati tata tertib yang sudah ditentukan.

⁵ Muhammad Fathurrohman, Belajar Dan Pembelajaran Moderen, (Yogyakarta: PT. Grudhawaca, 2017), hlm. 1

⁶ Omar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 5

Dengan demikian dapat menimbulkan kesadaran diri dalam mentaati kedisiplinan belajar. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar maka strategi dapat melakukan beberapa langkah yang dianggap sesuai untuk membentuk kedisiplinan belajar, yakni meliputi pembuatan peraturan tertulis beserta dengan sanksinya.

Strategi dalam mendisiplinkan belajar siswa sangat dibutuhkan lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Tujuannya adalah agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai. Salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan formal itu mencakup, sekolah, kampus, dan pendidikan yang sejenis. Maka pendidikan formal juga dibutuhkan strategi yang akan mendisiplinkan siswanya.

Oleh karena itu kedisiplinan merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses yang dialami masing-masing individu. Proses itu terjadi dikarenakan individu itu masing-masing, biasanya dikarenakan sebuah pembiasaan yang terjadi di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kedisiplinan yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan santri sukses dalam belajar. Kedisiplinan dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam kegiatan sehari-hari

dengan sebuah pembinaan pada individual. Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁷

Pembinaan perlu dilakukan dalam membentuk kedisiplinan individu seperti memberi bimbingan, arahan, dengan sabar dan terus menerus sehingga mereka terbiasa dan memahami aturan-aturan yang diterapkan. Dalam sebuah pondok pesantren, para santri di bina dengan beberapa peraturan yang ada di pondok pesantren. Beberapa santri yang berasal dari latar belakang berbeda akan berdampak pada dirinya dikarenakan beberapa faktor seperti ekonomi, perhatian orang tua, pengaruh perkembangan iptek, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan.

Dalam proses pembinaan kedisiplinan individu perlu adanya suatu lembaga yang dapat menunjang pembentukan kedisiplinan tersebut. Salah satunya melalui lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu agama, dimana pendidikan agama merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan, sikap, kepribadian, kedisiplinan, dan keterampilan. Rendahnya kemandirian dan kedisiplinan pada saat ini menjadi suatu perhatian bagi semua pihak oleh karena itu perlunya strategi yang baik dalam pembinaan yang dilakukan.

Pondok Pesantren Dalam Pagar merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun proses belajar mengajar di ponpes ini

⁷ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), cet. III, h.152

menggunakan kurikulum pondok yang berlaku ditambah dengan ilmu agama. Santri dan santriwati yang menuntut ilmu di pondok pesantren ini berjumlah kurang lebih 5000 orang. Maka pondok pesantren ini aktif dalam kegiatan mendisiplinkan siswa-siswanya dalam belajar. Pondok pesantren ini memiliki strategi strategi dalam mndisiplinkan belajar santri-santrinya.

Adapun pondok pesantren Tarbiyatul Furqan yang berdiri sejak tahun 1999, ponpes ini memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan ilmu agama para santri yang dimiliki setelah beberapa tahun belajar. Usai belajar berbagai ilmu agama dan keterampilan minimal enam tahun supaya dapat mandiri, para santri akan dikirim atau diterjunkan ke sejumlah perdesaan terpencil sampai perkotaan atau daerah yang memerlukan. Para santri yang dikirim tentulah santri yang sudah mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam bidang keagamaan. Dan hal tersebut tentu saja hanya bisa didapat dengan disiplin belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren ini, yaitu pertama santri dituntun untuk dapat membiasakan diri dalam berperilaku disiplin. Kedua, memberi nasehat dan teguran. Nasehat itu berupa aturan-aturan dalam mentaati segala tata tertib serta mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri. Sedangkan teguran merupakan teguran pemimpin pondok pesantren terhadap santri agar tidak

melanggar aturan-aturan tata tertib yang ada di pondok pesantren. Pemberian nasehat dan teguran dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah, ceramah dengan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan santri tentang pentingnya mematuhi tata tertib, terutama bagi santri yang sering melanggar tata tertib. *Ketiga*, motivasi. Pemimpin pondok pesantren dapat memberikan suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat santrinya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Karena dalam lingkungan pesantren, santri tidak selalu dalam pengawasan. Oleh karena itu santri diharapkan juga untuk dapat melakukan kedisiplinan belajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Maka dengan penerapan strategi tersebut, santri cukup disiplin dalam melakukan suatu kegiatan belajar dengan baik. Sehingga dapat menghasilkan santri-santri di sana memiliki perestasi dan refotasi yang baik. Sehingga tidak mengherankan banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren tersebut.

Meski dengan demikian ada saja sebagian santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren. Berdasarkan hasil pengamatan awal di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan tanggal 09 Mei 2023 menunjukkan bahwa masih terdapat santri-santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren, namun itu sebagian kecil saja yaitu, adanya sebagian santri yang tidak mengikuti kegiatan diniyah, adanya sebagian santri yang bolos sekolah, dan adanya sebagian santri yang tidak menyeter hafalan tahfiz.

Melihat dari fenomena tersebut cukup penting strategi pimpinan dalam suatu proses membina kedisiplinan belajar oleh sebab itu. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka hal yang menjadikan pokok permasalahan tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan ?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan adanya penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui dan menganalisis Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di pondok pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.
- b. Mengetahui dan menganalisis kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan
- c. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan cakrawala ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pimpinan pondok dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pimpinan dan ustadz/ustazah yang berada di pondok pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan dalam membina kedisiplinan belajar santri.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi santri tentang pentingnya kedisiplinan belajar agar tujuan belajar itu bisa dicapai dengan baik.
- 3) Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan penanganan kedisiplinan di lingkungan mereka tinggal.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan.

2. Pimpinan Pondok Pesantren

a. Pengertian Pimpinan

Pimpinan adalah jabatan atau posisi seseorang yang menjadi top leader/pimpinan puncak. Dimana ia memiliki kecakapan dan kelebihan, sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

b. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam bagi santri, yang diasuh oleh Kiai yang tinggal atau mukim bersama-sama dalam satu lokasi.

3. Kedisiplinan Belajar

Disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.

4. Santri

Santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

Berdasar definisi istilah diatas maka dapat ditarik garis besar bahwa yang dimaksud dengan Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri dalam penelitian ini adalah cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang di dalam pondok pesantren yang menjadi top leader/pimpinan puncak dalam membina ketaatan (kepatuhan) seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Pimpinan Pondok Pesantren

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin.⁸ Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi juga dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya.

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁹

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰ Dari beberapa definisi di atas, bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak untuk

⁸ Triton PB, Manajemen Strategi Terapan Perusahaan dan Bisnis, Cet. ke-1, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), 13.

⁹ Husein Umar, Strategic Management in Action, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cet. ke-8, Edisi IV, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 1340

mencapai tujuan yang telah ditentukan disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Tahap-tahap Strategi

Menurut Crown bahwa pada prinsipnya strategi dapat dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:¹¹

1) Formulasi Strategi

Strategi formulasi atau perumusan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan perusahaan (organisasi), tujuan akhir (*aims*) yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut.

Formulasi strategi merupakan penentuan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Di mana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang utama antara lain:

- a) Menyiapkan strategi alternatif;
- b) Pemilihan strategi;
- c) Menetapkan strategi yang akan digunakan.

Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan di mana formulasi strategi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan. Oleh karena itu, dalam proses ini Pimpinan Pondok Pesantren hendaknya memanfaatkan semua sumber daya manusia yang ada untuk bersama merumuskan formulasi yang efektif

¹¹ Agustinus Sri Wahyudi, Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik, (Bandung: Binarupa Aksara, 1996), 17.

dan efisien guna mengembangkan lembaga pendidikan yang dikelola. Hal ini tidak lain agar timbul rasa saling memiliki antara satu dengan yang lainnya, munculnya *ghīroh* untuk bertanggung jawab, sehingga mudah dalam mengimplementasikan semua formulasi yang telah ditetapkan.

2) Implementasi Strategi

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, di mana tahap ini beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan sebagai mana penjelasan Crown, antara lain: a) menetapkan tujuan tahunan, b) menetapkan kebijakan, c) memotivasi karyawan, d) mengembangkan budaya yang mendukung, d) menetapkan struktur organisasi yang efektif, e) menyiapkan budget, f) mendayagunakan sistem informasi, g) menghubungkan kompensasi karyawan dengan performance organisasi. Namun satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi yang telah diformulasikan dengan baik, belum bisa menjamin keberhasilan dalam implelementasinya sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena tergantung dari komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankan strategi tersebut.

Agar proses implementasi program ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, harus ada sistem *controlling* yang tepat. *Top leader* harus mampu melaksanakan peran ini dengan sebaik mungkin dan dibarengi dengan pelaksanaan pembinaan yang didasarkan dari hasil catatan yang diperoleh selama melaksanakan fungsi *controlling*.¹²

¹²Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal, EPISTEME, Vol. 3, No. 2, (Tulungagung: PPs STAIN Tulungagung, 2008), 158.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerepan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.¹³

Dengan strategi ini, seorang manajer dapat mengetahui berbagai macam kendala yang dihadapi saat proses implementasi strategi berjalan. Jika proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena strategi evaluasi juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam implementasi strategi yang telah diformulasikan.

Menurut Akdon, bahwa evaluasi strategi dapat dipetakan menjadi tiga tahapan: Tahap pertama, pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja meliputi: (1) kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dari masingmasing kelompok indikator kinerja kegiatan; (2) tingkat pencapaian sasaran instansi pemerintah yang merupakan tingkat pencapaian target dari masingmasing indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana dalam dokumen rencana kerja. Tahap kedua, analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui progress realisasi kinerja yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja. Analisis dan evaluasi ini dapat digunakan untuk melihat efisiensi, efektivitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja (*gap*). Tahap ketiga, pelaporan. Pelaporan adalah penyampaian perkembangan dan hasil usaha (kinerja), baik secara lisan atau tulisan maupun dengan komputer. Salah satu tujuan dilakukannya pelaporan adalah

¹³ Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Strategik*, Cet. ke-1, (Bandung: Mandar Maju, 1997), 86.

pelaksanaan akuntabilitas. Dengan adanya pelaporan ini diharapkan akan mampu mengkomunikasikan kepada stakeholders sejauh mana tujuan organisasi telah dilaksanakan.¹⁴

Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi strategi, seorang pemimpin diharapkan mampu mengevaluasi diri untuk berbenah lebih baik kedepannya. Dengan bertolak hasil evaluasi, kendala serta hambatan-hambatan yang dihadapi, seorang pemimpin mampu merumuskan strategi-strategi baru untuk perbaikan di masa yang akan datang.

c. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.

¹⁴ Akdon, Strategic Manajemen for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2007), 84

6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.¹⁵

2. Pimpinan Pondok Pesantren

a. Pengertian Pimpinan dan Pemimpin

Pimpinan adalah jabatan atau posisi seseorang di dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal.¹⁶ Menurut Miftah Thoha, Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya.¹⁷

Sedangkan menurut Kartini Kartono, Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan (khususnya kecakapan dan kelebihan pada satu bidang), sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.¹⁸ Adapun menurut John Gage Alle menyatakan: “*Leader... a guide; a conductor; a commander*” (Pemimpin itu ialah pemandu, penunjuk, penuntun, komandan).¹⁹ Pada hakekatnya pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.

¹⁵ Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, Cet.ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 7

¹⁶ Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 2018

¹⁷ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 255

¹⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, Cet. ke-21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 38.

¹⁹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, Cet. ke-21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 39.

Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.²⁰

Adapun pandangan Islam tentang pemimpin, baik yang tertulis dalam Al-Qur'an maupun Hadits, Allah swt. dan Rasul-Nya saw. telah memberikan gambaran kriteria, ciri-ciri, tanggung jawab, dan wewenang seorang pemimpin. Allah swt. telah memperkenankan manusia dengan kemuliaannya menjadi khalifah (pemimpin/penguasa) di muka bumi dengan dasar ketaatan kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya:²¹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً^{٢٢}

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya

Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. (Al-Baqarah/2:

30)²²

وَيَسْخُلِفُكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرْ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan menjadikan kamu khalifah di bumi (Nya) maka Allah akan melihat

bagaimana perbuatanmu. (Al-A'rāf/7: 129)²³

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ^{٢٤}

: Artinya: إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di muka bumi, dan Dia meninggikan sebagaimana kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. (Al-An'am/6: 165) ²⁴

²⁰Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan, Cet. ke-12, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 88.

²¹ Yusuf Al-Qardhawiy, As-Sunnah Sebagai Sumber Iptek dan Peradaban, pentj: Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), 291-292.

²² Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 13.

²³ 9Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 241.

²⁴ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 217

Rasulullah saw. dalam beberapa haditsnya mengatakan:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah saw. berkata: “Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungjawaban mengenai orang yang kamu pimpin.” (HR. Muttafaqun ‘Alaih)²⁵

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Seorang pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya, baik di dunia sebagai pertanggungjawaban organisasi, maupun di akhirat akan diminta pertanggungjawaban oleh Yang Maha Memberi Amanat atas kepemimpinannya yaitu Allah swt.

b. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok adalah nama lain untuk pesantren, yang diindonesiakan dari perkataan Arab “fundūq”. Perkataan Arab itu sendiri berasal dari perkataan Yunani, pandukheyon atau pandokeyon, yang berarti penginapan atau hotel.²⁶

Pondok Pesantren pada umumnya tergambar pada ciri khas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren, yaitu adanya pengasuh Pondok Pesantren (kyai/ajengan/tuan

²⁵Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja‘fiy, Shahih Bukhari, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 1992), Juz I, 21

²⁶ Muhamad Wahyuni Nafis, Cak Nur Sang Guru Bangsa, Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014), 186

guru/buya/tengku/ustadz), adanya masjid sebagai tempat ibadah dan tempat belajar, adanya santri yang belajar, serta adanya asrama tempat tinggal santri. Namun seiring dengan perkembangan zaman, penyelenggaraan pendidikan di pesantren juga mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga ada pesantren yang disebut khalafiyyah dan salafiyyah.²⁷

Pondok Pesantren Khalafiyyah atau Aşriyah adalah Pondok Pesantren yang menadopsi sistem madrasah atau sekolah, kurikulumnya disesuaikan dengan kurikulum pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, melalui penyelenggaraan SD, SLTP, dan SMU atau MI, MTs, dan MA. Bahkan ada pula yang sampai tingkat Perguruan Tinggi.²⁸

Pondok Pesantren Salafiyyah adalah Pondok Pesantren yang masih tetap memepertahankan sistem pendidikan khas Pondok Pesantren, baik kurikulum maupun metode pendidikannya. Bahan ajarnya meliputi ilmuilmu agama, dengan mempergunakan kitab-kitab klasik berbahasa Arab, sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Pembelajarannya dengan cara bandongan dan sorogan masih tetap dipertahankan, tetapi sudah banyak yang menggunakan sistem klasikal.²⁹

Jadi yang dimaksud Pimpinan Pondok Pesantren adalah jabatan atau posisi seseorang di dalam pondok pesantren yang menjadi top leader/pimpinan puncak. Di mana ia memiliki kecakapan dan kelebihan, sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

²⁷ Departemen Agama RI, Pedoman Pondok Pesantren, Jakarta, 2002, 6.

²⁸ Departemen Agama RI, Pedoman Pondok Pesantren, Jakarta, 2002, 6

²⁹ Departemen Agama RI, Pedoman Pondok Pesantren....., 7

3. Teori Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata *leadership*, dari asal kata *to lead*. Dalam kata kerja *to lead* terkandung beberapa makna yang saling berhubungan erat, yaitu: bergerak lebih cepat, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat lebih dulu, memelopori, mengarahkan pikiran orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.³⁰

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principle of Management* berkata, bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Sedangkan menurut Howard H. Hoyt dalam bukunya *Aspect of Modern Public Administration* menyatakan, bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.³¹

Berdasarkan definisi di atas, bahwa Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok untuk mencapai tujuantujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau kelompok.

b. Syarat-syarat Kepemimpinan

Pemimpin yang baik dan sukses, dituntut baginya untuk memiliki persyaratan sehat jasmani dan rohani, memiliki moralitas yang baik, memiliki rasa sosial ekonomi

³⁰ 7Imam Suprayogo, Reformasi Visi Pendidikan Islam, Cet. ke-1, (Malang: STAIN Press, 1999), 36.

³¹ Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?, Cet. ke-21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 57.

yang layak. Sedangkan persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik adalah:³²

- 1) Rendah hati dan sederhana
- 2) Bersifat suka menolong
- 3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- 4) Percaya diri
- 5) Jujur, adil, dan dipercaya
- 6) Memiliki keahlian dan jabatan

Menurut Stogdill dalam bukunya *Personal Factor Associated with Leadership*, bahwa pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan, yaitu:³³

- 1) Kapasitas: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara atau *verbal facility*, keaslian, kemampuan menilai.
- 2) Prestasi/*Achievement*: gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olah raga dan atletik, dan lain-lain.
- 3) Tanggung jawab: mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- 4) Partisipasi: aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- 5) Status: meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.

Adapun syarat pemimpin pendidikan menurut Tead yang dikutip oleh Soekarto adalah:

³² Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 136

³³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, Cet. ke-21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) 36

1. Memiliki kesehatan jasmaniah dan rohaniah yang baik.
2. Berjuang teguh pada tujuan yang hendak dicapai.
3. Bersemangat.
4. Jujur.
5. Cakap dalam memberi bimbingan.
6. Cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan.
7. Cerdas
8. Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan kepada yang baik dan berusaha mencapainya.³⁴

c. Fungsi dan Tugas Kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono, fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Adapun tugas pemimpin ialah pemberian insentif terhadap bawahannya sebagai motivasi untuk bekerja lebih giat, baik insentif materil maupun insentif sosial (*immateril*). Insentif materil dapat berbentuk uang, sekuritas fisik, jaminan sosial, jaminan kesehatan, premi, bonus, kondisi kerja yang baik, pensiun, fasilitas tempat tinggal yang menyenangkan, dan lain-lain. Sedangkan insentif sosial dapat berupa

³⁴ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, Ed. ke-2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 22.

promosi jabatan, status sosial tinggi, martabat diri, prestise sosial, respek, dan lain-lain.³⁵

d. Tipe-tipe Kepemimpinan

Ada beberapa tipe kepemimpinan, antara lain:³⁶

1) Tipe Karismatik Menurut Max Weber, kepemimpinan jenis ini adalah kepemimpinan yang bersumber dari kekuasaan luar biasa. Bagi para pengikut, pemimpin adalah harapan untuk suatu kehidupan yang lebih baik. Ia adalah pelindung sekaligus penyelamat. Ia dianggap dan diyakini memiliki kekuatan *supra natural*, manusia serba istimewa. Hal senada dinyatakan oleh Kartono bahwa pemimpin karismatik adalah tipe pemimpin yang memiliki kekuatan energi, daya tarik serta pesona serta wibawa yang luar biasa untuk mempengaruhi para pengikutnya. Dia menambahkan sampai sekarang tidak seorang pun mengetahui sebab-sebab seseorang itu memiliki karisma begitu besar. Meminjam istilah pernyataan Arifin, jenis kepemimpinan semacam ini dianggap oleh komunitas pendukungnya memiliki kekuatan supranatural dari tuhan.

2) Tipe Paternalistik

Menurut Kartono tipe paternalistik adalah tipe kepemimpinan yang memiliki sifat kebapakan antara lain sebagai berikut: ³⁷

- a) Dia menganggap bawahannya sebagai anak sendiri.
- b) Bersikap melindungi.
- c) Kurang memberi kesempatan bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
- d)

³⁵ Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?, Cet. ke-21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 93-94.

³⁶ Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?, Cet. ke-21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 80-87.

³⁷ Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?, Cet. ke-21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 80-82

Kurang memberi kesempatan bawahan untuk berinisiatif. e) Hampir tidak pernah memberi kesempatan pada pengikutnya untuk mengembangkan kreativitasnya mereka sendiri. f) Selalu bersikap paling benar dan paling tahu.

3) Tipe Otokratis

Menurut Kartono, kepemimpinan otokratis adalah kepemimpinan yang mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Segala perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya, serta bawahan tidak diberi informasi lengkap atas rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Dia berperan sebagai pemain tunggal.³⁸

4) Laisser faire

Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikanya dari bentuk kepemimpinan otokratik. Pemimpin tipe *laisser faire* berkedudukan sebagai simbol karena dalam realitas kepemimpinanya memberikan kebebasan secara penuh kepada bawahannya untuk mengambil keputusan. Pucuk pimpinan hanya berfungsi sebagai penasihat dan pengarah.³⁹

5) Tipe Demokratis

Bentuk kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Tipe kepemimpinan ini adalah aktif, terarah, dan dinamis yang berusaha memanfaatkan setiap orang demi kemajuan organisasi. Saran, pendapat, dan kritik

³⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, Cet. ke-21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 83-84

³⁹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, Cet. ke-21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 84-85

disalurkan dengan sebaikbaiknya dan diusahakan untuk dimanfaatkan demi kemajuan organisasi sebagai perwujudan tanggung jawab bersama.⁴⁰

B. Kedisiplinan Belajar di Pondok Pesantren

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar adalah kedisiplinan yang dilakukan individu dalam memanfaatkan waktu belajar yang teratur dan tepat waktu.⁴¹ Kedisiplinan belajar adalah dapat menumbuhkan motivasi dan dapat mempersiapkan mental yang kuat.⁴² Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap dan tingkah laku individu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan secara tertulis maupun secara tidak tertulis.⁴³ Kedisiplinan merupakan mendisiplinkan diri pada waktu untuk belajar, bermain, ibadah dan istirahat.⁴⁴ Disiplin merupakan tata tertib, taat dan dapat mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri.⁴⁵ Kedisiplinan adalah sebuah sarana untuk mengukur tata tertib atau tindakan seseorang. Kedisiplinan yang baik akan menghasilkan pribadi yang baik pula, dalam artian baik dalam manajemen waktu ataupun *memanage* jadwal-jadwal yang sudah

⁴⁰ Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), 94.

⁴¹ Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 325

⁴² Agung Sutoyo, Kiat Sukses Prof. Hembung, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 33

⁴³ Rosa Desiana, Pola Asuh Orang Tua, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar, (Jakarta : Grafindo 2002). Hlm. 143

⁴⁴ Asmawati Burhan, Buku Ajar Etika Umum, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019) , hlm. 50

⁴⁵ Umami Sa'adah, Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren, Jurnal Pedagogik, Vol 4, No.1 tahun 2017

direncanakan.⁴⁶ Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal.⁴⁷

Disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis.⁴⁸

Dengan demikian disiplin adalah sebagai pengumpulan peraturan-peraturan bagi tingkah laku dan karakter anak secara terencana dan secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang mampu mengontrol dirinya dan berguna bagi masyarakat.

Belajar merupakan pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh setiap individu pada umumnya ketika individu itu sendiri ingin melakukan sesuatu tertentu yang ingin dikerjakan.⁴⁹ Belajar adalah suatu yang terjadi di dalam benak individu dan sebagai suatu proses.⁵⁰ Belajar adalah sebagai suatu proses perubahan perilaku individu terhadap lingkungan.⁵¹

Dengan demikian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan kesadaran diri sendiri untuk memperoleh suatu pemahaman sehingga memungkinkan seseorang dapat memperoleh kesadaran perubahan perilaku yang baik dalam berfikir dan mampu bertindak dengan baik. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan.

Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan

⁴⁶ Leni Widya Ningrum, Peran Organisasi Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan Pujawati Zulva, Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda. Jurnal Psikologi, Vol 4, No. 2, 2016, hlm. 56

⁴⁷ Hanif Afiani, Penerapan Konsling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro, Jurnal BK UNESA, Vol 3, No. 1, Tahun 2013, hlm, 438

⁴⁸ Dwi Agung Nugroho Arianto, Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar, Jurnal Economia, Vol 9, No.2, Oktober 2013, hlm.194

⁴⁹ Muhammad Fathurrohman, Belajar Dan Pembelajaran Moderen, (Yogyakarta: PT Garudhawaca, 2017), hlm. 1

⁵⁰ Dina Gasong, Belajar Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2018), hlm.8

⁵¹ Lefudin, Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 2

keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau aturan yang diperlukan terhadap dirinya.⁵²

Senada dengan ayat Q.S an-Nisa“ [4] 59 yang menyerukan kepada seluruh umat muslim untuk taat dan beriman, yang bunyi ayatnya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى َ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ فَتَنَّاكَ عَنْ شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ إِنِّي وَالرَّسُولُ
كُنَّا نُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ لَكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁵³

Disiplin merupakan pokok dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak, berfikir, dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan dan belajar. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari anggota organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk menyesuaikan diri agar menjadi suatu kebiasaan pada individu sehingga menimbulkan keadaan tertib.

2. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin di harapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan setandar yang ditetapkan antara lain:

a) Peraturan sebagai pedoman perilaku

⁵² Semiawan Dan Cony, Penerapan Pembelajaran Pada Anak, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemrlang, 2008), 27

⁵³ Mushaf Al-Qur“an Terjemahan, Al-Huda Kelompok Gema Insani, (Jakarta, 2002), Hlm.88

- b) Konsisten terhadap peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya
- c) Hukuman untuk pelanggaran peraturan
- d) Penghargaan untuk anak yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.⁵⁴

3. Tujuan-Tujuan Kedisiplinan Belajar

- a) Mematuhi tata tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya;
- b) Belajar dengan penuh ketekunan tanpa ada paksaan dari siapapun dan ikhlas
- c) Untuk menimbulkan kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri;
- d) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu;
- a) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau yang diajarkan;
- b) Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁵⁵

4. Fungsi Kedisiplinan

- a) Menata kehidupan bersama

⁵⁴ Elizabeth B. Horlock, perkembangan anak, (jakarta, erlangga, 1993), hlm. 84

⁵⁵ Eggy Nararya Narendra, Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu, Jurnal Psikologi Islam, Vol 4, No.2, 2017, hlm.136

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan ini membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

b) Membangun keperibadian

Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, mentaati peraturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam kesadaran diri sehingga akhirnya menjadi milik keperibadiannya.

c) Melatih keperibadian

Salah satu proses untuk membentuk keperibadian dilakukan melalui latihan. Hal ini memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu sehingga terbentuk keperibadian yang teratur, taat dan patuh.

d) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungannya itu.

e) Hukuman

Ancaman hukuman atau sanksi sangat penting karena dapat mendorong dan kekuatan bagi individu untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemahkan.⁵⁶

5. Upaya Meningkatkan/ Terbentuknya Kedisiplinan Belajar Pondok Pesantren

Upaya meningkatkan kedisiplinan belajar pada santri bertujuan untuk membentuk tingkah laku yang berlaku sesuai kehidupan bermasyarakat. Pendisiplinan diterapkan untuk mengajarkan kepada santri agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan tata tertib. Dalam pondok pesantren pimpinan menerapkan beberapa hal untuk meningkatkan kedisiplinan belajar santrinya antara lain:

a) Adanya tata tertib

Dalam mendisiplinkan belajar santri, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan sadar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya.⁵⁷

b) Pengendalian santri

Semakin baik pimpinannya mengenal santrinya maka semakin besar kemungkinan pimpinan untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin.

c) Melakukan tindakan korektif

Dalam kegiatan pengelolaan, tindakan tepat dan segera sangat diperlukan.⁵⁸

⁵⁶ Tulus tu'u, peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, (Jakarta: rieneka cipta, 2004), hlm. 33-44

⁵⁷ Tulus tu'u, peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, (Jakarta: rieneka cipta, 2004), hlm 56

⁵⁸ Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Reinika Cipta 2010), hlm. 159-160

6. Jenis-Jenis Kedisiplinan Belajar Pondok Pesantren

a) Dapat mengatur waktu belajar;

Merupakan rangkaian ketika proses perubahan atau keadaan berada berlangsung.

b) Rajin dan teratur belajar;

Rajin berarti suka, senang, kerap sekali, berkelanjutan, dan bersungguh-sungguh.

Sedangkan teratur belajar adalah ada waktu dan jadwal tertentu yang sudah disediakan

c) Disiplin mentaati peraturan

Disiplin mentaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seseorang.

d) Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku.

e) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama dalam kehidupan.⁵⁹

7. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut prijodarminto, disiplin memiliki 3 aspek. Ketiga aspek tersebut antara lain:

a) Sikap mental (*mental attitude*)

Merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak

b) Pemahaman yang baik

⁵⁹ Tulus tu'u, peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, (Jakarta: rieneka cipta, 2004), hlm 106-107

Mengenai sistem peraturan perilaku norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan.

c) Sikap kelakuan yang secara wajar

Menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan utuh.⁶⁰

C. Strategi Membina Kedisiplinan Pondok Pesantren

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi. Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai macam, dalam memberikan pengarahan dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong organisasi menuju tujuan tersebut.⁶¹ Strategi dalam membina kedisiplinan belajar diantaranya sebagai berikut:

1) Melatih dalam berperilaku disiplin

Suatu upaya mengerakkan santri dalam melakukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada organisasi.

2) Melakukan proses pembinaan/bimbingan sikap

Suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk keperibaiannya, sehingga apa yang dicita-citakannya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

⁶⁰ Tulus Tu'u, Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, (Jakarta: rineka cipta, 2004), hlm. 48-49

⁶¹ Efendi, Pakpaham. Pengertian Pembinaan. <http://tugasakhiramik.blogspot.com/>

3) Memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan

Sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku atau sesuai dengan peraturan tata tertib.

4) Motivasi

Alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.⁶²

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari terjadinya cuplikasi dan plagiasi. Oleh karena itu dalam kaitan ini peneliti berusaha untuk memaparkan hasil-hasil penelitian sebelumnya antara lain adalah :

1. Penelitian dilakukan oleh Choirul Anam dan Suharningsih (Prodi S1 PPKn, FIS, UNESA)⁶³ pada tahun 2014 yang berjudul “Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqih Kabupaten Lamongan). Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan pola pembinaan yang dilakukan Pesantren Darul Fiqih dalam membangun karakter santri yang pertama, melalui proses pebiasaan terhadap aturan dan tata tertib. Proses pembiasaan berlangsung sejak santri masuk pesantren dan mulai diperkenalkan dalam kegiatan PETA (pekan ta’aruf), santri dididik untuk terbiasa mengerjakan seluruh kegiatan pesantren dengan disiplin dan tanggung jawab. Kedua, penegakan peraturan dengan pengawasan yang ketat. Peraturan yang terdapat di pesantren haruslah ditaati oleh seluruh para santri. Peraturan yang terdapat di pesantren memberikan kemudahan kepada para santri untuk mengatur hidupnya. Perlu adanya proses pembinaan serta pembentukan sikap disiplin melalui

⁶² Prim Masrokan Mutohar, Strategi Pembinaan Disiplin Santri Dalam Mengefektifkan Proses Pembelajaran, Jurnal Kepemimpinan kyai, Vol 2, No. 1, Tahun 2018, Hlm, 325

⁶³Jurnal Kajian Moral Kewarganegaraan. Vol 2, No.2, Tahun 2014

kegiatan-kegiatan dan bimbingan dari pimpinan dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya mentaati tata tertib pesantren.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Widia Ningrum (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo)⁶⁴ pada tahun 2018 yang berjudul “Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Fiqri Bringin, Kauman, Ponorogo”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni: pertama, penanaman disiplin biasanya dijalankan oleh para guru dan sebagian pimpinannya adalah guru BK (Bimbingan dan Konsling). Kedua, Jika ada yang melanggar peraturan para siswa akan dipanggil keruang guru BK dan diberi hukuman oleh guru BK. Penanaman disiplin pada umumnya ialah mendidik karakter anak. Anak yang berkarakter disiplin akan memiliki pendirian yang kokoh. Ketiga, Penanaman kedisiplinan ini beragam bentuknya dan cara penegakannya. Penanaman kedisiplinan pada umumnya menetapkan pada peraturan yang harus dipatuhi oleh seseorang. Bentuk peraturanpun beragam macam, seperti masuk sekolah dan kelas tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi, sholat dhuha sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, membaca al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, berbahasa resmi mondok, membuat surat izin apa bila tidak masuk, dan mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Badiusaman (Program Studi Pendidikan Agama Islam, PPs Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat)⁶⁵ pada tahun 2018 yang berjudul “Pembinaan Disiplin Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Iqro’ Barung-Barung Balantai Kecamatan

⁶⁴ Jurnal Tarbawi Volume 02 Nomor 02 Oktober 2018

⁶⁵ Jurnal RUHAMA, Volume 1 Nomor 1, Mei 2018

Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Upaya pembinaan asrama dalam membina kedisiplinan santri dalam melakukan sholat, yaitu: pertama, pembinaan asrama berupaya membina kedisiplinan santri beribadah dengan menunjukan urgensi setiap shalat tepat waktu. Santri diwajibkan untuk menunjukan urgensi pelaksanaan shalat tepat waktu. Melaksanakn solat lima waktu merupakan kewajiban seluruh umat Islam. Setiap shalat masing-masing santri mempunyai keunggulan, keunggulan tersebut harus dipaparkan kepada santri. Pelaksanaan shalat lima waktu mempunyai keunggulan yang sangat berguna bagi santri dalam kehidupan di dunia. Kedua, membuat peraturan agar santri dapat mengikuti shalat berjamaah. Salah satu bentuk ibadah yang dilakukan santri adalah melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam secara berjamaah. Supaya terlaksana dengan baik, maka pembina asrama dan santri bersama-sama membuat aturan agar melakukan shalat berjamaah. Aturan tersebut disepakati saat santri baru memasuki pesantren. Ketiga, memberikan ganjaran terhadap santri yang tidak shalat berjamaah. Nasehat merupakan suatu upaya Pembinaan asrama dalam mendisiplinkan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah. Namun, apabila santri sudah diarahkan dan dinasehati untuk shalat berjamaah tidak mengindahkannya, maka Pembina asrama mencari solusi lain dalam mendisiplinkan santrinya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prabowo dan Neneng Hasanah (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi) Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Riyadhul Amien Desa Danau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dalam Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah Volume 1, Nomor 1, Tahun 2022, E-ISSN:.....).

Penelitian yang di latar belakang oleh kenyataan yang memperhatikan dan memerlukan perhatian yaitu fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Riyadhul Amien, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muro Jambi, menemukan bahwa beberapa santri di pondok pesantren kurang disiplin, sehingga harus ada peran pengasuh santri yang mana lebih baik antara pengasuh, ustadz kepada siswa agar bahwa disiplin dapat ditegakkan dengan baik di pesantren Riyadhul Amien. Fokus penelitian adalah peneliti ingin melihat bentuk-bentuk peran pengasuh, Tindakan apa saja yang dilakukan untuk menegakkan disiplin santri. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana bentuk peran pengasuh dalam menegakkan disiplin siswa agar kedisiplinan dapat dilaksanakan dengan baik oleh santri dan penerapan tata tertib pondok pesantren serta apa kendala dan solusinya dalam menegakkan disiplin siswa. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan kualitatif deskriptif, dengan mendeskripsikan bentuk peran pengasuh dalam menegakkan kedisiplinan santri putra di pondok pesantren modern Riyadhul amien. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menentukan bahwa peran pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Riyadhul Amien, dengan dibantu organisasi santri dan para asatiz, kedisiplinan tersebut dapat berjalan dengan baik . peran pengasuh di mulai dari memperbaiki diri sendiri dengan mencontohkan sikap disiplin yang baik, memberi tahu dan menasehati santri dengan memberikan hukuman dengan mendidik santri supaya bisa berdisiplin dari kegiatan yang ada di pondok pesantren.

5. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Tiara Ekha Lusviyanti, Oyoh Bariah Dan Sayan Suryanan (Universitas Singaperbangsa Karawang) Strategi Mengajar Guru Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Telukjambe Timur Dalam Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan Islamika, 2022.

Dalam Meningkatkan Kedisiplinan santri para guru pesantren mempunyai strategi tersendiri yang diterapkan guna meningkatkan kedisiplinan santri. Namun, peneliti menemukan kurangnya pemahaman santri terhadap tingkat kedisiplinan dan menyebabkan beberapa santri meremehkan atau sampai mengabaikan peraturan tata tertib pondok pesantren, sehingga membuat santri yang tidak melanggar mengikuti jejak teman-temannya. Pengaruh buruk inilah yang membuat para guru maupun pengurus pondok tidak tinggal diam dan berupaya secara terus-menerus dalam menegakkan kedisiplinan santri. Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara dan bermula dari beberapa teori yang mendukung di lapangan yang di gunakan sebagai kondisi objek ilmiah mulai dari tatakelola strategi yang di terapkan pondok pesantren sampai dengan memanfaatkan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan yang terkait dengan kedisiplinan siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi yang sering digunakan guru pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri antara lain : melakukan pembiasaan terhadap santri untuk senantiasa berperilaku disiplin dalam setiap kegiatan pondok sesuai dengan tata tertib pondok pesantren, memberi nasehat dan hukuman apabila ada santri yang melanggar dan tidak menaati peraturan pondok, memberikan motivasi dan arahan oleh guru pesantren terhadap setiap santrinya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Khoirul Anam dan Suharningsih <i>Model Pembelajaran Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren DarulFiqih Kabupaten Lamongan, Jurnal 2014</i>	1. Meneliti tentang kedisiplinan santri 2. Metode Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif 3. Objek penelitian dilakukan di pesantren	1. Tujuan penelitian difokuskan pada model pembelajaran disiplin santri 2. Objek penelitian dilakukan di pondok pesantren Darul Faqih Lamongan	1. Penelitian terdahulu tidak membahas tentang pimpinan pondok dalam membina kedisiplinan belajar santri 2. Sedangkan penelitian ini berjudul Strategi Pimpinan Pondok Pesantren dalam membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan
2.	Leni Widia Ningrum <i>Peran Organisasi Intra Sekolah dalam Menanamkan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Fiqri Bringin</i>	1. Meneliti tentang kedisiplinan santri 2. Metode Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif	1. Tujuan penelitian difokuskan pada penanaman kedisiplinan santriwati 2. Objek penelitian	3. Peneliti Fokus pada strategi pemimpin pesantren, kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren, dan faktor pendukung dan

	<i>Kauman Ponogoro, Jurnal 2018</i>	1. Objek penelitian dilakukan di pesantren	dilakukan di Pondok Pesantren Darul Fiqri Bringin, Kauman Ponogoro	penghambat pimpinan pesantren
3.	<i>Badiusaman Pembinaan Disiplin Beribadah Santri di Pondok Pesantren Iqro' Barung-Barung Balantai Kecamatan koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, Jurnal 2018</i>	1. Meneliti tentang kedisiplinan santri 2. Metode Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif 3. Objek penelitian dilakukan di pesantren	1. Tujuan Penelitian ini fokus pada pembinaan disiplin beribadah santri 2. Objek penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Iqro' Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	
4.	Eko Prabowo dan Neneng Hasanah (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi) Peran Pengasuh	1. Meneliti tentang kedisiplinan santri 2. Metode Kualitatif dengan menggunakan	1. Tujuan penelitian difokuskan pada bentuk peran pengasuh dalam	

	Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Riyadhul Amien Desa Danau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi	pendekatan deskriptif 3. Objek penelitian dilakukan di pesantren	menegakkan disiplin siswa 2. Objek penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Desa Danau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi	
5.	Tiara Ekha Lusviyanti, Oyoh Bariah Dan Sayan Suryanan (Universitas Singaperbangsa Karawang) Strategi Mengajar Guru Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Telukjambe Timur Dalam Jurnal Keislaman Dan Ilmu	1. Meneliti tentang kedisiplinan santri 2. Metode Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif 3. Objek penelitian dilakukan di pesantren	1. Tujuan penelitian difokuskan pada strategi mengajar guru pesantren dalam meningkatkan disiplin siswa 2. Objek penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Telukjambe	

	Pendidikan Islamika, 2022			
--	------------------------------	--	--	--

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metedologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan).”

Gambar 2.1

Kerangka Alur Pikir

INPUT	
• Pentingnya suatu kedisiplinan dalam lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren. • Adanya santri yang melanggar kedisiplinan seperti tidak mengikuti kegiatan pembelajaran diniyah • Strategi pimpinan pondok pesantren yang terdapat di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan	



PROSES		
Subjek	Objek	Metode
• Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan • Pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan	Strategi Pimpinan	Kualitatif • Observasi • Wawancara • Dokumentasi



OUTPUT
Terdeskripsi dan Teranalisis Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁶⁶ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁶⁷ Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.⁶⁸ Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan santri di pondok pesantren dalam pagar dan tarbiyatul furqan kandang.

⁶⁶ Suharismi Arikunto, Dasar – Dasar Research, (Tarsoto:Bandung, 1995), h. 58

⁶⁷ Lexy. J. Moleong ,Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

⁶⁸ Nawawi Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992), h. 209

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan secara semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan⁶⁹ penulis akan mendapatkan data-data strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren dalam pagar dan tarbiyatul furqan kandang.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini focus pada manajemen pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan. Suharman, mengatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁷⁰

Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu (misalnya

⁶⁹ Gorys Kerap, Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa, (NTT; Nusa Indah, 1989), h. 162

⁷⁰ Winarno Surahman, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik, (Bandung: Transito, 1994), hlm.143

keluarga), segolongan manusia (guru, karyawan siswa), lingkungan hidup manusia (desa, sekolah) dan lain-lain. Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensi, mendetail, dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehesif dan maksimal. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul “Streategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan Kandangan), peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁷²

Sesuai dengan penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga

⁷¹ S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm.27

⁷² Moleon J. Lexy, Penelitian Kualitatif, (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 87

harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandungan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data menurut cara memperolehnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan langsung (observasi), catatan lapangan (dokumentasi) dan *interview* kepada para informan, yaitu:

- a. Informan kunci, yaitu terdiri dari pengurus santri, ustadz/ustazah serta santri/santriwati.
- b. Informan utama, pimpinan pondok pesantren karena pimpinan merupakan motor penggerak utama dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan tersebut.

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder

ini merupakan data yang diperoleh dari hasil interview pihak lain yang terkait dengan data penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat data lunak (*soft data*). Sedangkan sumber bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumentasi bersifat data keras (*hard data*).⁷³

D. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi

⁷³ S. Nasution, 2003, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito), hal. 55.

lancar.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, yang digunakan untuk mewawancarai narasumber seperti pimpinan di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan, pengurus santri serta ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan, santri/santriwati di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung.⁷⁵ Observasi ini juga bertujuan untuk memantau, melihat, mengamati dan mencatat perilaku serta gejala atau kejadian yang terjadi selama proses interaksi di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 329

⁷⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-8, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 159

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁶

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistic atau non statistic. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman:

- a. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian

⁷⁶ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, h. 329

dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data dapat menggambarkan bagaimana strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.
- c. Kesimpulan dan verifikasi Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang grounded maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terhadap strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility (validity as interbal)*, *transferability* (validitas eksternal), *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability* (objektivitas)

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

a) Perpanjangan pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti,

banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka

pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid

sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh fotofoto.

Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f) Mengadakan Member Check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.

2. Pengujian *Transferability*

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian

dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁷⁷

⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, h.36

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan

Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan terletak di jalan Al Falah kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Banjarmasin Kal-Sel Indonesia. Merupakan lembaga yang dibangun atas dasar keikhlasan dalam menyebarkan agama Allah dan menggembirakan baginda mencintai Rasulullah, keluarga Rasulullah, dan mencintai para Ulama, Aulia wa Sholihin serta mengikuti Akhlak mereka yang mulia dan menanamkan dihati mereka semangat menuntut ilmu agama supaya menjadi manusia bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan berdiri pada tanggal 8 Maret 2010 Miladiyah, yang didirikan oleh KH. Ahmad Syairazi setelah beliau bermukim dan menuntut ilmu di Makkah Mukarramah setelah 17 tahun atas petunjuk isyarat Prof. Doctor. Al-Habib Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani Al-Makki, Al-Allamah Al-Arif Billah Al-Habib Abdullah bin Abu Bakar Al-Attas Al-Habsyi dan Al-Alimul Al-Allamah Al-Arif Billah KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau Abah Guru Sekumpul. Kemudian beliau mendapatkan isyarat kabar gembira dari

Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad bahwa Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan ini berada di Wadil Mubarakah atau Lembah Keberkahan. Sejak tahun 2010 sampai 2023 sekarang ini dipimpin langsung oleh Sayyidul Walid KH. Ahmad Syairazi.

Sampai saat ini Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan mendidik kurang lebih 5000 orang santri dan santriwati dari berbagai Kabupaten di Kalimantan Selatan dan juga Provinsi seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Bahkan luar Kalimantan, seperti Pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi, sampai ada juga dari Luar Negeri, yaitu dari kota Mekkah Al-Mukarramah dan Madinah Al-Munawwarah yang terdiri dari putra dan putri dan sampai sekarang Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan terus melakukan inovasi dalam pendidikan agama dan budaya, guna untuk mencetak kader-kader ummat yang bertakwa, berpendidikan, berbudi luhur dan berpengetahuan luas.

Program pendidikan dibawah yayasan Raudhatul Ghanna Annabawiyah Terdiri atas Pendidikan Diniyyah dan Formal secara terpadu yang memiliki tingkatan- tingkatan dari Madrasah Diniyah Takmiliah Al Busyra dan Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan yang terdiri dari tingkat Wustho dan Ulya dan Rubat Takhassusiyyah Sayyidah Fatimatuz Zahra. Begitu juga dalam pendidikan formal dimulai dari pendidikan usia dini yang terdiri dari KB dan TK Az Zahra. Dilanjutkan dengan MI Al- Injaz, SMP terbuka SMA (Paket C) dan Perguruan

Tinggi STAI (kerja sama STAUDU). Sampai sekarang ini yang merupakan upaya Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dibawah Yayasan Raudhatul Ghanna Annabawiyah untuk membekali santri dengan pelajaran agama dan pelajaran umum dengan porsi yang seimbang sehingga mampu mengikuti seluruh ultimatum dalam kehidupan bermasyarakat.

Begitu pula kegiatan didalam pondok juga sangat diatur sedemikian rupa oleh Sayyidul Walid KH.Ahmad Syairazi untuk para santri dengan bimbingan langsung oleh beliau, sehingga demikian seluruh kegiatan menjadi sarana yang strategis kondusif dalam melatih santri agar mempunyai jiwa perjuangan yang berdasarkan cinta Agama,Bangsa dan Negara, seperti sholat berjamaah 5 waktu, pembacaan wirid-wirid Kemudian setiap pagi santri melakukan senam zikir bersama-sama dan sebelum masuk kelas mereka membaca asmaul husna juga membaca sholawat, sholat dhuha diteruskan masuk kelas dan diteruskan membaca do'a-do'a belajar.

Demikian juga kegiatan ekstra kulikuler mereka menghafal Al-Qur'an, Hajir Marawis, belajar tambahan halaqah hadramiah diwaktu sore setelah sholat ashar berjamaah, dan setelah sholat maghrib berjamaah dimusholla para santri membaca wirid dan qasidah burdah, maulid alhabsyi, dalailul khairat, kasidah-kasidah Islami, dan Pengajian Sayyidul Walid Abah Guru setiap Malam Jumat. Kemudian setelah selesai sholat isya mengulangi pelajaran mereka. Ditambah dengan kegiatan penggerak dari santri seperti kegiatan gerakan jumat bersih gerakan membaca surah

al kahfi sekaligus manakib para awlia setiap malam jumat, gerakan mengamalkan sunnah Rasulullah dan gerakan sholat tahajud, sholat tasbih, sholat taubat, sholat hajat, penilaian kamar terbaik, generasi terbaik, santri/wati terbaik dan gerakan meningkatkan semangat santri/wati juga cinta kepada awlia dan pondok pesantren, Belajar cara memandikan jenazah, komputer, bahasa Inggris, menjahit, berkebun dan juga disediakan kolam bibit ikan untuk melatih santri beternak ikan, seminar ilmiah dari para habaib dan pengajar di kota tarim yang bertujuan memperluas pengetahuan santri/wati.

Alhamdulillah pencapaian Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan sampai sekarang ini terlihat dari jumlah santrinya yang mencapai 1609 orang dan para alumninya ada yang menjadi guru atau ustadz dipondok pesantren, mengisi khutbah jumat dimesjid, dan menjadi wirausaha yang sukses dalam membantu usaha-usaha di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan. Semua ini tidak lepas dari berkat perjuangan Sayyidul Walid Abah Guru, Seluruh Lapisan Masyarakat dan jajaran pemerintah serta ulama tersohor baik di dalam maupun di luar negeri turut memberikan doa dan dukungan atas perjuangan pondok pesantren dalam pagar Kandangan dalam mendidik generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara serta mendapatkan ridho dari Allah SWT

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan

1. Visi

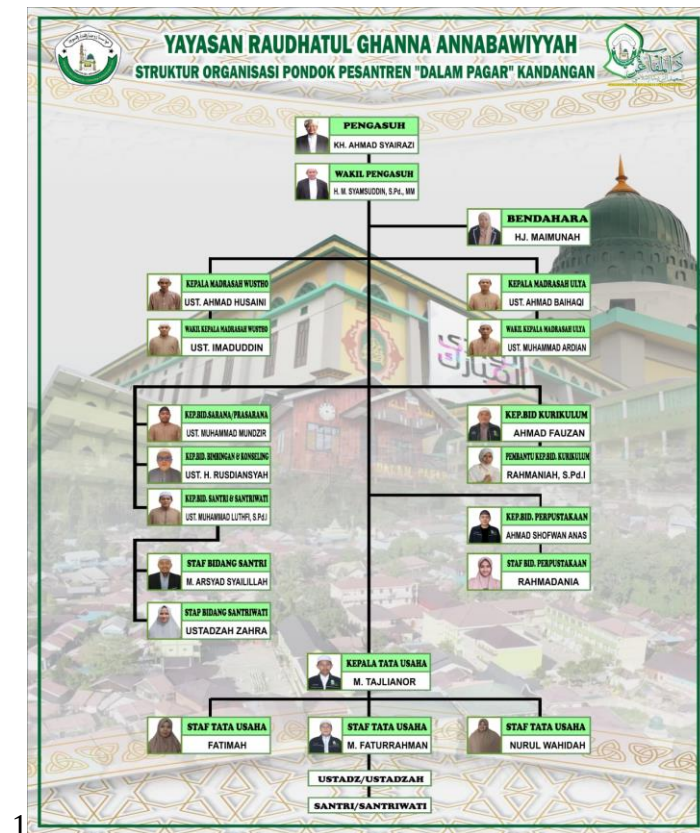
Dalam Pagar Sebagai Pesantren yang mampu menciptakan generasi muslim dan muslimah yang mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits. berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berpengetahuan luas, berjiwa ikhlas, berukhuwah islamiyah dan berdikari.

2. Misi

- a. Membentuk santri/santriwati berilmu, berakhlak mulia, terampil, melalui proses bimbingan dan pembelajaran
- b. Membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul, sebagai cahaya penerangan islam baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, maupun masyarakat pada umumnya
- c. Membentuk santri/santriwati yang kreatif, inovatif, produktif, ikhlas dan mandiri
- d. Menciptakan lingkungan yang baik, ramah, agamis, nyaman, bersih dan kondusif
- e. Menjalin kebersamaan, dengan sistem demokrasi dan jalinan perasaan keagamaan baik di dalam maupun diluar pondok pesantren
- f. Menjadikan santri/santriwati yang tangguh dan teguh dalam keimanan dan ketaqwaan berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah
- g. Membentuk jiwa yang kuat, tabah, dan mampu menguasai pola hidup sederhana dan bersahaja

h. Membudayakan berkata sopan, tawadhu, qana'ah, saling menghargai dan membantu

c. Struktur Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pagar



Gambar 4.1

d. Data Santri Pondok Pesantren Dalam Pagar Tahun 2023/2034

Pendidikan agama dan keislaman memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral individu. Di Indonesia, sekolah-sekolah Islam yang dikenal sebagai pesantren atau pondok pesantren telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Setiap tahun, ribuan santri dari berbagai usia dan

latar belakang datang ke pesantren untuk mendapatkan pendidikan agama yang mendalam. Demikian pula halnya di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan, jumlah santri yang masuk semakin tahun semakin meningkat, sehingga mencapai jumlah 1609 orang santri yang memondok di Ponpes Dalam Pagar Kandangan.

Tabel 4.1

Data Santri Ponpes Dalam Pagar Kandangan

Tahun Pelajaran 2023/2024

DATA SANTRI TAHUN 2023/ 2024				
JLH LOKAL	SANTRI WUSTHA	JUMLAH SANTRI AWAL	JUMLAH SANTRI BERHENTI/PINDAH	JUMLAH SANTRI AKHIR
1	SANTRI KLS 1A	57	0	57
2	SANTRI KLS 1B	57	0	57
3	SANTRI KLS 1C	57	0	57
4	SANTRI KLS 1D	57	0	57
5	SANTRI KLS 1E	57	0	57
6	SANTRI KLS 1F	57	0	57
7	SANTRI KLS 1G	56	0	56
8	SANTRI KLS 2A	59	0	59
9	SANTRI KLS 2B	59	0	59
10	SANTRI KLS 2C	59	0	59
11	SANTRI KLS 2D	60	0	60
12	SANTRI KLS 2E	56	0	56
13	SANTRI KLS 2F	57	0	57
14	SANTRI KLS 3A	60	0	60

15	SANTRI KLS 3B	60	0	60
16	SANTRI KLS 3C	58	0	58
17	SANTRI KLS 3D	59	0	59
18	SANTRI KLS 3E	61	0	61
	JUMLAH	1046	0	1046
	JUMLAH SANTRI KELAS 1 (SATU)			398
	JUMLAH SANTRI KELAS 2 (DUA)			350
	JUMLAH SANTRI KELAS 3 (TIGA)			298
JLH LOKAL	SANTRI ULYA	JUMLAH SANTRI AWAL	JUMLAH SANTRI BERHENTI/PINDAH	JUMLAH SANTRI AKHIR
19	SANTRI KLS 1A	57	0	57
20	SANTRI KLS 1B	57	0	57
21	SANTRI KLS 1C	58	0	58
22	SANTRI KLS 1D	55	0	55
23	SANTRI KLS 2A	55	0	55
24	SANTRI KLS 2B	59	0	59
25	SANTRI KLS 2C	61	0	61
26	SANTRI KLS 3	161	0	161
	JUMLAH	563	0	563

	JUMLAH SANTRI KELAS 1 (SATU)			227
	JUMLAH SANTRI KELAS 2 (DUA)			175
	JUMLAH SANTRI KELAS 3 (TIGA)			161
	JUMLAH TOTAL	1609	0	1609

e. Kegiatan Sehari-Hari Santri Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandang

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Dalam Pagar Kandang ini di bantu oleh ketua dan wakil ketua kamar yang memiliki tanggung jawab masing-masing seperti:

- a. Pengecekan anggota kamar
- b. Pengecekan kebersihan kamar
- c. Pengawasan jadual piket setiap kamar
- d. Pengawasan jam belajar anggota kamar
- e. Memerintah santri untuk mengikuti setiap kegiatan
- f. Menasehati anggota kamar yang melanggar aturan
- g. Menghukum anggota kamar yang melanggar tata tertib

h. Bertanggung jawab atas keamanan dan kebersihan kamar pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan

Di pondok pesantren ini memiliki kegiatan umum yaitu kegiatan yang bersifat formal dan kegiatan non formal, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang bersifat formal yaitu pembelajaran di pagi hari di jenjang Pendidikan tingkat Tsanawiyah atau wustho dan tingkat Aliyah atau 'Ulya.
- b. kegiatan non formal berupa kegiatan ekstra kulikuler menghafal Al- Qur'an, Hajir Marawis, belajar tambahan, halaqah hadramiah diwaktu sore setelah sholat ashar berjamaah, dan setelah sholat maghrib berjamaah dimusholla dilanjutkan kegiatan membaca wirid dan qasidah burdah,maulid alhabsyi , dalailul khairat, kasidah-kasidah Islami , dan Pengajian Sayyidul Walid Abah Guru setiap Malam Jumat. Kemudian setelah selesai sholat isya mengulangi pelajaran. Ditambah dengan kegiatan penggerak dari santri seperti kegiatan gerakan jumat bersih gerakan membaca surah al kahfi sekaligus manakib para awlia setiap malam jumat, gerakan mengamalkan sunnah Rasulullah dan gerakan sholat tahajud, sholat tasbih, sholat taubat, sholat hajat, penilaian kamar terbaik, generasi terbaik, santri/wati terbaik dan gerakan meningkatkan semangat santri/wati juga cinta kepada awlia dan pondok pesantren,Belajar cara memandikan jenazah, komputer, bahasa inggris, menjahit, berkebun dan juga disediakan kolam bibit ikan untuk melatih santri beternak ikan.

f. Tata Tertib Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandang

Pasal 1

Aturan Umum

1. Memenuhi segala peraturan dan Tata tertib Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandang
Selama ia menjadi Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Dalam Pagar;
2. Menjaga Nama baik Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandang ;
3. Berakhlak mulia .

Pasal 2

Kewajiban Santri/Santriwati

1. Memiliki kartu tanda anggota (kartu pelajar) Pondok Pesantren.
2. Mengikuti pelajaran dengan rutin atau tekun pada waktu yang telah ditentukan (dijadwalkan)
3. Melaksanakan Shalat Fardhu berjamaah dikamar maupun di Musholla dan tidak keluar sebelum selesai pembacaan wirid.
4. Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan serta keindahan Pondok Pesantren.
5. Mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren dengan penuh kedisiplinan.
6. Menerima sanksi yang telah ditetapkan Pondok Pesantren.

Pasal 3

Larangan dan Point

NO	LARANGAN LARANGAN BAGI SANTRI/SANTRIWATI	POINT
1	Santri/wati yang tidak memasukkan sandal kedalam kantong plastik dan tidak membawanya ketika malam Jum'at, Ziarah dan acara-acara tertentu	2

2	Memindahkan fasilitas milik Ponpes atau pihak lain tanpa izin	5
3	Makan minum/menghisap kembang gula pada saat jam pelajaran dan pengajian ABAH GURU berlangsung	5
4	Tidak memakai pakaian seragam yang telah ditentukan Ponpes	5
5	Membuat keributan (berbicara, bercanda dan melakukan hal yang tidak pantas) pada saat kegiatan yang sudah ditentukan Pondok	5
6	Terlambat masuk kelas pada jam pertama dan setelah istirahat sampai 5 menit bel berbunyi	5
7	Bermain dan membuat keributan pada jam istirahat di asrama jam 2 siang dan jam 10.30 malam waktu tidur	5
8	Keluar Musholla apabila sedang baca wirid dan pengajian terkecuali ada udzur seperti buang hajat	5
9	Tidak melaksanakan tugas kebersihan atau tugas lainnya sesuai jadwal gilirannya	5
10	Menyalah gunakan jam pelajaran untuk makan, minum dan lain-lain diluar kelas	5
11	Membuang sampah/sesuatu apapun sembarangan tidak pada tempatnya didalam kelas atau pada lingkungan Pondok	5
12	Mencoret dinding Pondok, asrama, majelis dan meja	5
13	Membuat keributan dan atribut tidak lengkap ketika senam pagi	5
14	Terlambat/tidak ikut senam pagi tanpa 'udzur	5
15	Terlambat ke Musholla ketika shalat dhuha	5
16	Tidak membawa/membaca wirid ketika shalat	5
17	Tidak membawa/membaca do'a belajar maupun do'a pulang sekolah	5
18	Terlambat masuk asrama ketika muraja'ah maupun jam istirahat	5
19	Keluar masuk asrama bukan pada waktu yang ditentukan	5

20	Meletakkan sesuatu barang pada bukan tempatnya	5
21	Tidak mentaati/mematuhi arahan Petugas	5
22	Tidak membaca Al-Qur'an atau dala'il khairat sebelum isyraq	5
23	Tidak Shalat Isyraq, Dhuha dan Witir	5
24	Terlambat keluar gerbang ketika sholat berjamaah di Musholla	5
25	Masbuk/terlambat dalam shalat berjamaah di Musholla kecuali udzur	5
26	Menggunakan barang dan membuka lemari orang lain tanpa izin	10
27	Menyalah gunakan fasilitas Ponpes yang tidak sesuai dengan peruntukannya	10
28	Mengancam sesama Santri/wati secara individu maupun kelompok	10
29	Tidak melaksanakan shalat berjamaah tanpa uzur	10
30	Memakai pakaian yang tidak pantas dan tidak sopan	10
31	Mengolok-olok, menghina, meremehkan teman atau orang tua	10
32	Berkata kasar, toxis dan berperilaku tidak sopan	15
33	Melawan dan mengancam ketua asrama	15
34	Masuk asrama orang lain tanpa izin	15
35	Tidak mengikuti kegiatan wajib di Pondok dan pengajian ABAH GURU	15
36	Menjadi provokator perkelahian	20
37	Merobek surat Ponpes karena suatu keputusan/skorsing	20
38	Titipan diluar jadwal yang sudah ditentukan	20
39	Tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh Ustadz/Ustadzah, petugas pondok atau tenaga kependidikan/Tatalaksana Ponpes	20
40	Melawan dengan perkataan Ustadz/Ustadzah, petugas pondok atau tenaga kependidikan/Tatalaksana Ponpes karena suatu teguran kesalahan	25

41	Membawa/merokok dilingkungan Pondok/diluar Pondok bagi Santri	25
42	Terlambat masuk Pondok ketika izin pulang tanpa ada alasan yang jelas	25
43	Bertemu orang tua diluar jadwal kunjungan tanpa izin	25
44	Bolos pada saat jam pelajaran	25
45	Keluar dari Pondok/lingkungan Pondok tanpa izin	25
46	Mengancam Ustadz/Ustadzah, petugas pondok atau tenaga kependidikan/Tatalaksana Ponpes	25
47	Memberi keterangan palsu/berbohong	25
48	Santri/wati yang mengulangi kesalahan yang sama sebanyak 3 (tiga) kali	25
49	Mengintip Santri/wati atau Petugas Santri/Wati	50
50	Bertato atau bertindik, bersemir/pewarna, gincu atau pemerah bibir atau alat make up, membawa novel dan alat elektronik	25 + Disita
51	Membuka aurat	Sangsi Denda
52	Memakai barang orang lain tanpa izin/merusak barang ponpes	Sangsi Denda
53	Menggunakan HP , alat komunikasi , game player saat berada diPondok (diluar jadwal yang ditentukan Pondok)	Dijual

Tabel 4.2 Larangan dan point

Pasal 4

Larangan Bersyarat (Point dibekukan)

NO	LARANGAN LARANGAN BERSYARAT (POINT DIBEKUKAN)	POINT
1	Berpacaran/berhubungan dengan yang bukan mahram dilingkungan atau diluar ponpes	25
2	Membawa senjata tajam/senjata api/Berjudi	25

3	Mengambil barang/hak orang lain di lingkungan Ponpes/luar Ponpes	50
4	Menggunakan senjata tajam atau api untuk mengancam atau melukai orang lain	50
5	Membawa/mengedarkan majalah, buku, video, CD, HP porno	50
6	Menganiaya, membully teman	50
7	Merusak nama baik Ponpes “ Dalam Pagar “ didalam/dilingkungan/diluar Pondok	50
8	Pelaku perkelahian aktif dilingkungan Ponpes/luar Ponpes	50
9	Pelecehan seksual lawan jenis/sesama jenis	75
10	Melakukan tindakan Amoral dilingkungan Ponpes/luar Ponpes	75
11	Hamil diluar nikah/menghamili diluar nikah	100
12	Membawa/menggunakan/menjual belikan miras/narkoba	100
13	Melakukan perbuatan Homo seksual/Lesbian	100
14	Menganiaya, mengeroyok kepala Ponpes, Ustadz/Ustadzah, ketua asrama, pelaksana ketertiban atau tenaga kependidikan/Tatalaksana Ponpes	100

Tabel 4.3 Larangan Bersyarat

Pasal 5

Sanksi

1. Point
2. Denda uang
3. Peringatan lisan
4. Pemberitahuan/Peringatan kepada Orang Tua
5. Panggilan Orang Tua

6. Penggantian material tertentu sesuai pelanggaran yang dilakukan
7. Penyitaan barang yang tidak sesuai aturan Pondok Pesantren
8. Penundaan belajar (Skorsing)
9. Pengambalian kepada Orang Tua (Diberhentikan dari Pondok Pesantren)
10. Hal tindakan yang menyangkut Pidana/Perdata yang tidak dapat diselesaikan di Pondok Pesantren akan diserahkan kepada pihak Berwajib

Pasal 6

Aturan Tambahan

1. Jenis larangan/pelanggaran yang tidak tercantum dalam ketetapan ini ,dapat disamakan dengan larangan/pelanggaran yang sejenis dan ada relevansinya.
2. Dalam hal tidak menemukan kesamaan jenis dan relevansi larangan/pelanggaran, maka akan ditentukan melalui rapat pengasuh, kepala sekolah (Wustha/ Ulya) dan Tim pengawas.
3. Santri/santriwati yang melanggar larangan Point akan dikenakan sangsi ditempat sesuai pelanggarannya dan tetap dikenakan point. Point dapat dihapus dengan membayar denda 1 point sebesar Rp 2.000, uang denda tersebut digunakan untuk kemeslahatan Pondok Pesantren.
4. Santri yang menggunakan HP, alat komonikasi, game player saat berada dipondok (diluar jadwal yang ditentukan pondok) akan dikenakan tindakan berupa penyitaan barang tersebut dan dijual, uang penjualan tersebut digunakan untuk kemeslahatan Pondok Pesantren.
5. Pelanggaran terhadap larangan bersyarat poin dibekukan (tidak bisa dihapus).
6. Dalam suatu keadaan tertentu Pengasuh/ Pimpinan Ponpes “ Dalam Pagar “ Kandangan dapat mengambil keputusan sendiri baik berupa point maupun sangsi.
7. Apabila jumlah Point :

- 25 Point, Peringatan I (Pertama).....Peringatan lisan/Panggil orang tua dan sangsi untuk siswa berupa Skorsing selama 3 hari.
- 50 Point, Peringatan II (Kedua).....Panggil dan ditanda tangani orang tua dan sangsi Skorsing selama 7 hari
- 75 Point, Membuat perjanjian diatas kertas bermaterai atau disarankan pindah sekolah.
- 100 Point, Berhenti dan dikembalikan kepada orang tua yang bersangkutan⁷⁸

2. Profil Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqon

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqon

Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan berdiri atas permintaan oleh masyarakat sekitar agar diadakannya sebuah wadah tempat menimba ilmu agama. Maka melalui rapat dengan para ulama dan tokoh masyarakat serta Instansi pemerintahan maka disepakati sebuah keputusan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama “Tarbiyatul Furqan yang diresmikan tanggal 09 Agustus 1998 / 15 Rabi’ul awwal 1419 H., dan telah berbadan Hukum sejak tanggal 14 Mei 1999,Akte Pendirian dan SIOP Kabupaten HSS 26 Juli 2003. Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan terletak di daerah yang sangat strategis, hal tersebut di sebabkan antara lain: tletak di tengah-tengah Perumahan masyarakat (komplek), dan terletak di daerah perkotaan, lingkungannya adalah lingkungan masyarakat

⁷⁸ *Dokumentasi*. Data Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandang, 01 Juni 2023

perkotaan yang religius dan rata-rata adalah kaum terpelajar dan berpendidikan sehingga sangat baik untuk perkembangan psikolog pendidikan para santri.

Di sebelah barat dan selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat sedangkan di sebelah timur dan utara di kelilingi oleh perkebunan dan persawahan masyarakat, semua itu adalah benar-benar anugerah lingkungan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan Keterampilan dan life skill bagi semua anak asuh. Jumlah anak asuh selalu bertambah dari tahun ke tahun, namun juga ada yang keluar atau telah menyelesaikan pendidikannya.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqon

1. Visi

Panti Asuhan TARBIYATUL FURQAN mempunyai visi Mencetak anak bangsa agar menjadi manusia yang berilmu, berakhlak luhur, cerdas, terampil, mandiri, bertanggung jawab, dan beriman sesuai dengan ajaran Agama dan tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 45.

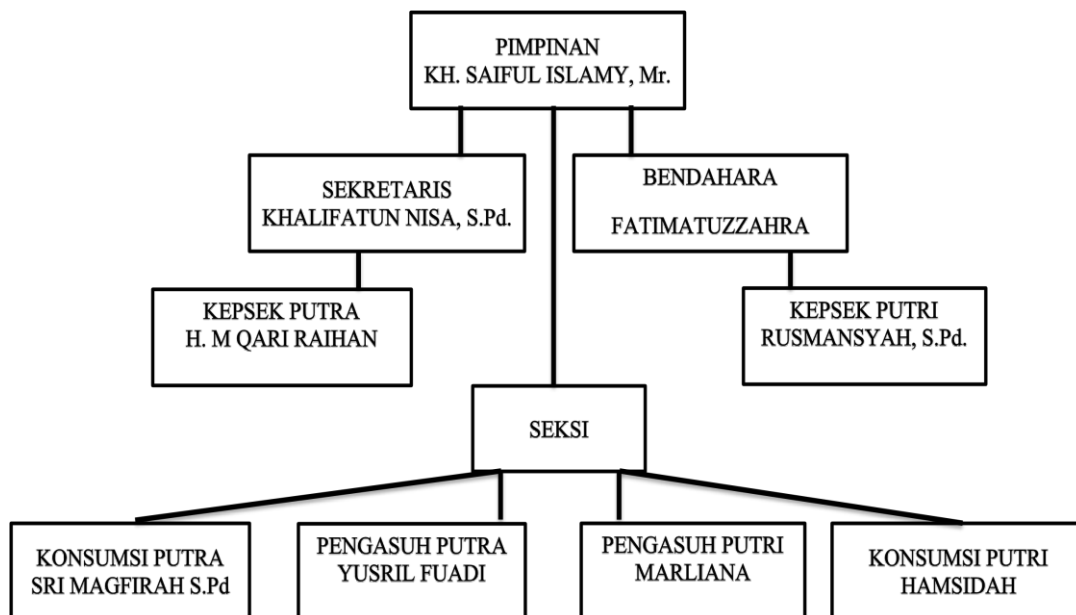
2. Misi

- Mengadakan Pendidikan Keagamaan (Pesantren).
- Mengadakan Pendidikan Kesetaraan Seperti : Paket A, Paket B, Paket
- Mengadakan Latihan Keterampilan (life skill)
- Menyantuni anak-anak yatim, fakir miskin dan anak-anak terlantar.
- Memberikan Jaminan Kesehatan & Pendidikan yang terjamin bagi para santri

c. Struktur Kepemimpinan Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan

Struktur kepemimpinan di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Struktur Kepemimpinan Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan



d. Data Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan

Jumlah santri dan santriwati yang tercatat di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan untuk tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 114 orang santri/santriwati, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Santri Pondok Tarbiyatul Furqan

KELAS : 1 WUSTHA
WALI KELAS : USTADZ FUADI

NO	NAMA SANTRI	KITAB YANG DIAJARKAN
----	-------------	----------------------

1	Ahmad Hanafi	Syarah sittin
2	Ahmad Wildan	Khulasah nurul yaqin III
3	Ahmad Gunawan	Akhlak lil banin juz III
4	Ahmad Fauzan	Kawakib juz 1
5	Muhammad Alfiandi	Fathul majid
6	Muhammad Farhan Walid	
7	Muhammad Ilham	
8	Muhammad Rifa'i	
9	Muhammad Nasar	
10	Muhammad Muammar Faidhillah	
11	Muhammad Fajriannot	
12	Muhammad Fikriannor	
13	Muhammad Aidil Hilmiannor	
14	Sahrul	

KELAS : II WUSTHA
WALI KELAS : USTADZ FAQIH

NO	NAMA SANTRI	KITAB YANG DIAJARKAN
1	Muhammad Abdillah	Fathul majid
2	Muhammad Adianto	Kawakib
3	Muhammad Hafiz Fadillah	Syarah sittin
4	Muhammad Riswan	Akhlak lil banin 2
5	Muhammad Badaruddin	Khulasah juz 3
6	Muhammad Wahyu Dami	

7	Rahmat Hidayat	
8	Jani	
9	Muhammad Akbar	

KELAS : III WUSTHA
WALI KELAS : USTADZ JALALUDDIN

NO	NAMA SANTRI	KITAB YANG DIAJARKAN
1	Muhammad rizkian khairani	Bajuri juz I
2	Muhammad rifani	Kawakib juz 2
3	Muhammad zaky Mubarak	Kifayatul awwam
4	Muhammad ahdi anwari	Akhlak lil banin juz 3
5	Muhammad haitsami	Khulasah juz 3
6	Mahmuddin	
7	Salami	
8	Saliadi islami	
9	Sirin najmi	
10	Abdul Fattah	
11	Ziky alhafiz	

KELAS : I ULYA
WALI KELAS : USTADZ RUSDI

NO	NAMA SANTRI	KITAB YANG DIAJARKAN
1	Muhammad aftari wajidi	Bajuri juz 2
2	Muhammad najmil anwari	Qatrunnida
3	Muhammad wildan	Kifayatul awwam
4	Muhammad rizki	Ianatutalibin juz 2
5	Muhammad fajar kurniawan	
6	Husin fadillah	
7	Sahrul gunawan	

8	Rizwar fahriza	
9	Romi suli setiawan	
10	Fadillah Muhammad ansari	

KELAS : II ULYA
WALI KELAS : USTADZ IDERUS

NO	NAMA SANTRI	KITAB YANG DIAJARKAN
1	Muhammad zainal	Qatrunnida
2	Muhammad zaki imamuddin	Ianattutalibin juz 3
3	Muhammad taufikurrahman	Waraqat(usul fiqih)
4	Zahrudin fauzan	Faidul khabir (usul tafsir)
5	Sabirin	Kawaidul assasiyah(usul hadist)
6	Muarif	
7	Abdurrahman	
8	Muhammad Taher	
9	Abdul majid	

KELAS : 1 WUSTHA
WALI KELAS : USTADZAH YUYUN ENDRIYANI

NO	NAMA SANTRI	KITAB DIAJARKAN
1	Nor Aida	Tasrifan
2	Aulia Maifina	Jurmiyah
3	Sifa Ul Aulia	Kitabussa'adah Melayu
4	Antong Norlainah	Khulasah Nurul Yaqin
5	Elfina Ramadhani	Akhlak Libanat Juz 1
6	Muzalifah	
7	Tiara Safitri	
8	Nor Annisa Zahra	

9	Lubna Malikan Nadrah	
10	Nabila Alfaini	
11	Rini Daela	
12	Nadiah	
13	Aulia Rahmi	
14	Syafa'a	
15	Alisa Maulina Rahma	
16	Afifah Akyas	
17	Nor Aina	
18	Ananda Saskia Puteri	
19	Yuanita Amelia	

KELAS : II WUSTHA
WALI KELAS : USTADZAH WAHDAH

NO	NAMA SANTRIWATI	KITAB YANG DIAJARKAN
1	Siti Mahfuzah	Fathul majid
2	Zahra Hafiza	Syarah sittin
3	Nor Haliza	Akhlak lil banat 1
4	Raysa Fatma Syara	Khulasah juz 1
5	Siti Rahmawati	
6	Riri Arianti	
7	Puteri Isnawandani	
8	Maulidiah	

KELAS : III WUSTHA
WALI KELAS : USTADZ MUSLIM

NO	NAMA SANTRI	KITAB YANG DIAJARKAN
----	-------------	----------------------

1	Risnawati	Bajuri juz I
2	Nor Hikmah	Kailani
3	Nisya Aulia	Kifayatul awwam
4	Shofiyatul Azkiya	Akhlak lil banat juz 2
5	Nor Azizah	Khulasah juz 2
6	Dwi Yuliana	
7	Afifah Rohaite	
8	Nor Aulia	
9	Fatimatuzzahra	
10	Misrukiyah	
11	Maulida	
12	Maulida (Mida)	

KELAS : I ULYA
WALI KELAS : USTADZ HARIS

NO	NAMA SANTRI	KITAB YANG DIAJARKAN
1	Kaliana Tantri	Bajuri juz 2
2	Fatimah	Qatrunnida
3	Ridhani	Kifayatul awwam
4	Siti Raudhah	Ianatutalibin juz 2
5	Siti Syari'ah	
6	Santi	
7	Milianti	
8	Nor Aisyah	
9	Rizky Rohaida	
10	Aulia Latifah	
11	Sabaniah	
12	Siti Maulida Salsabila	
13	Syifa Izzatun Nisa	

KELAS : II ULYA
WALI KELAS : USTADZ M. YASIN AMRULLAH

NO	NAMA SANTRI	KITAB YANG DIAJARKAN
1	Mariatul Kibtiah	Riadhussalihi

2	Siti Fatimah	Fathul Muin Juz 2
3	Laila Jamilah	Dasuqi
4	Nor Laina	Minhajul Abidin
5	Sinta Lestari	
6	Siti Fatimah Adha	
7	Fatimatu Zahra	
8	Irmawati	
9	Ainun Faridha	

e. Kegiatan Sehari-hari Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqon

Ada beberapa kegiatan belajar yang harus diikuti oleh para santri, yakni terdiri dari kegiatan belajar Diniyah, kegiatan belajar Tahfiz, kegiatan belajar Muhadaroh, kegiatan belajar Pidato, kegiatan pengajian umum dan kegiatan belajar di Sekolah/Madrasah.

Semua kegiatan santri sudah terjadwal dan harus dilaksanakan sesuai dengan jam yang telah ditentukan. yakni terdiri dari kegiatan belajar Diniyah, kegiatan belajar Tahfiz, kegiatan belajar Muhadaroh, kegiatan belajar Pidato, kegiatan Pengajian Umum dan kegiatan belajar di Sekolah/Madrasah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Dimana kegiatan diniyah dilakukan pada jam 08:00 ba'da shalat Isya, kegiatan Tahfis dilakukan pada jam 04:00 ba'da shalat Asar, kegiatan Pidato dilakukan ba'da shalat Maghrib, kegiatan Muhadaroh dilakukan ba'da shalat Subuh, kegiatan pengajian Umum

dilakukan satu kali dalam satu bulan dan kegiatan di Sekolah/Madrasah dilakukan pada jam 07:30 sampai dengan jam 12:30 siang

f. Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqon

PASAL 1 ANGGARAN DASAR

Setiap santri wajib mengamalkan ajaran Al-Qur`an dan Sunnah Rasulullah SAW.

PASAL 2 ATURAN UMUM

Setiap santri wajib:

1. Mematuhi segala peraturan dan tata tertib pondok pesantren, selama ia menjadi santri pondok pesantren Tarbiyatul Furqan.
2. Menjaga nama baik pondok pesantren di lingkungan maupun diluar lingkungan pondok pesantren Tarbiyatul Furqan.
3. Berakhlaq mulia .

PASAL 3 KEWAJIBAN SETIAP SANTRI

- a. Berpakaian yang menggambarkan seorang santri (sopan sesuai ajaran Islam)
- b. Mengikuti pelajaran dengan rutin/tekun pada waktu yang telah ditentukan.
- c. Melaksanakan shalat fardlu berjama'ah di Masjid/Mushalla dan tidak boleh keluar dari Masjid/Mushalla sebelum selesai pembacaan wirid dan tadarus Al-Qur'an.
- d. Mengikuti setiap aktivitas yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Tarbiyatul Furqan.
- e. Menjaga kebersihan ketertiban dan keamanan serta keindahan pondok pesantren Tarbiyatul Furqan.
- f. Menelaah pelajaran (mutala'ah) di mushalla dan asrama dengan tenang dan agar tidak mengganggu santri lain.
- g. Tidur malam pada jam 22.00 dan bangun pagi pada jam 03.00

- h. Membawa kartu izin ketika pulang atau kembali dari atau ke pondok pesantren.
- i. Memakai kerudung yang rapi dan sopan (menutup dada) bagi putri, dan berkopiah bagi putra ketika keluar dari asrama.
- j. Harus berpakaian muslim yang rapi jika keluar dari pondok.

PASAL 4 LARANGAN SETIAP SANTRI

- 1. Dikunjungi/dijemput selain keluarganya.
- 2. Membawa radio, tape recorder, music box, mp3, majalah, photo atau barang elektronik lainnya tanpa izin dan keperluan yang dibolehkan.
- 3. Keluar pondok pesantren tanpa izin dari pengasuh dan petugas perizinan.
- 4. Tidur di kamar santri lain.
- 5. Memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya (ghosob).
- 6. Pulang ke rumahnya tanpa surat izin dari pengasuh yang disetujui oleh pimpinan pondok pesantren.
- 7. Memakai aksesoris bagi putra, dan aksesoris berlebihan bagi putri.
- 8. Memakai pakaian yang ketat, transparan, dan tidak islami.
- 9. Membawa dan menggunakan HP (Kecuali ada izin dari pengasuh).
- 10. Berhubungan dengan selain mahram baik melalui telepon atau surat baik didalam atau diluar lingkungan pondok pesantren.
- 11. Dilarang berbicara kotor dan berteriak-teriak.
- 12. Dilarang merusak/menghilangkan peralatan pondok (wajib mengganti sesuai nilai barang).

PASAL 5

SANKSI-SANKSI ATAS PELANGGARAN TATA TERTIB

- 1. Dita'zir atau dikenakan sanksi mendidik sesuai dengan pelanggarannya.

2. Diberi surat peringatan (SP I dan SP 2).
3. Dikeluarkan dari pondok pesantren.

PASAL 6 ATURAN TAMBAHAN

1. Bagi wali santri/pengunjung wajib berbusana muslim/muslimah.
2. Wali santri tidak diperkenankan masuk asrama santri.
3. Berkunjung pada jam yang telah ditentukan.
4. Pemberitahuan wali santri kepada pimpinan pondok di saat lebih dari batas perizinan.
5. Untuk penyerahan Infaq dan pembayaran lainnya agar langsung dari orangtua kepada petugas.
6. Jam berkunjung dan menelepon santri: Hari Minggu.
7. Jika wali santri akan menginap di pondok harus melapor ke pengurus pondok.

PASAL 7 KETENTUAN-KETENTUAN

1. Liburan Belajar.
2. Pembagian Waktu (Aktivitas) Harian:
3. Pembagian Waktu Ujian.
4. Absensi
5. Libur Bulanan.

PEMBERITAHUAN

1. Pengambilan ijazah SMP IT dan SMK IT bisa diambil setelah menyelesaikan semua Administrasi di sekolah dan pondok pesantren.
2. Bagi santri yang ingin berhenti/mengundurkan diri dari pondok diharuskan meminta restu kepada pimpinan pondok pesantren.

TATA TERTIB PERIZINAN

1. Semua perizinan ada pada mudirul ma'had (putra kepada Ust. Yusril Fuad) dan mudiratul ma'had (putri kepada Ustadzah. Marlina).
2. Bagi santri yang ingin pulang/keluar, harap mengambil kartu izin dengan menebus Rp. 20.000,- serta harus mendapat izin dari Ust. Fuadi (putra) dan Ustadzah Marlina (putri).
3. Bagi santri yang terlambat dari ketentuan, maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut: Terlambat tanpa pemberitahuan, dikenakan denda per hari Rp. 50.000,- ditambah ghoromah. Sedangkan terlambat per jam dikenakan sanksi berupa kebersihan.⁷⁹

B. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri

1. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik tersendiri, di mana kedisiplinan belajar menjadi salah satu aspek penting yang harus diterapkan. Pimpinan pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren. Berikut ini akan dibahas beberapa strategi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

Pimpinan pondok pesantren membuat aturan dan tata tertib yang jelas mengenai kedisiplinan belajar santri. Hal ini mencakup jam belajar, waktu istirahat,

⁷⁹ Dokumentasi. Data Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan, 07 Juni 2023

larangan membawa gadget, dan lain sebagainya. Aturan ini sudah disosialisasikan dengan baik kepada seluruh santri agar mereka memahami betapa pentingnya kedisiplinan dalam belajar sebagaimana yang diutarakan oleh wakil pengasuh pondok bahwa :

“Sebelum pondok ini berdiri dan maju seperti sekarang ini, kami bersama pimpinan dibantu Yayasan sudah memikirkan dan membuat peraturan dan tata tertib yang tegas dan jelas agar pondok ini berjalan sesuai dengan aturan. Tata tertib yang kami rumuskan selalu diperbaharui setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan pondok dan juga zaman. Setiap tata tertib yang kami berlakukan sebelumnya pasti sudah kami sosialisasikan terlebih dahulu, tidak hanya kepada para santri tapi juga pada para orangtua atau wali santri, sehingga mereka mengetahui untuk selanjutnya mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.”⁸⁰

Dalam pembuatan aturan ini, pimpinan pondok pesantren juga melibatkan santri untuk memberikan masukan dan pendapat mereka. Hal ini disampaikan oleh ketua Yayasan bahwa :

“kami Bersama pimpinan memang merumuskan bersama tata tertib yang akan diberlakukan di pondok, namun tak jarang Abah Guru beliau juga melibatkan beberapa orang santri untuk dimintai pendapat dan saran, sehingga peraturan dan tata tertib yang dirumuskan memang benar-benar berkaitan erat dengan keseharian santri.”⁸¹

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh seorang santri yang pernah dilibatkan dalam perumusan tata tertib pondok. Abdul Kadir santri kelas 2 Ulya menyampaikan bahwa:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan H. Syamsuddin, S.Pd.MM selaku wakil pengasuh Ponpes Dalam Pagar Kandangan pada 5 Juni 2023

⁸¹ Hasil wawancara dengan H. Patriyadi Ketua Yayasan Raudhatul Ghanna Annabawiyah pada 5 Juni 2023

“Iya kebetulan waktu itu ana pernah dipanggil, ada juga teman-teman yang lain untuk dimintai saran dan pendapat tentang peraturan tata tertib yang akan diberlakukan di pondok. Para pengurus meminta saran dan pendapat kami apakah peraturan yang akan ditetapkan sudah sesuai dengan kondisi yang kami rasakan, atau mungkin ada yang perlu dirubah, kemudian kami memberi saran dan pendapat sesuai kapasitas dan kemampuan kami.”⁸²

Sebagaimana dibahas di awal bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk dan membina karakter santri. Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pondok pesantren adalah kedisiplinan belajar santri. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengawasan dan hukuman menjadi strategi yang umum digunakan oleh pimpinan pondok pesantren, salah satunya di pondok pesantren Dalam Pagar.

Pimpinan pondok pesantren menerapkan sistem pengawasan dan pembinaan yang efektif terhadap santri. Hal ini dilakukan melalui pengawasan langsung oleh para pengajar, pengasuh, atau pengawas pondok pesantren. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan santri belajar dengan fokus dan tidak melakukan kegiatan yang mengganggu kedisiplinan belajar.

Pengawasan merupakan langkah yang diambil oleh pimpinan pondok pesantren untuk memastikan santri tetap menjalankan kedisiplinan belajar. Hal ini dilakukan melalui beberapa cara, seperti pengawasan langsung. Pimpinan pondok pesantren melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan belajar santri. Beliau

⁸² Hasil wawancara dengan Abdul Kadir, Santri Kelas 2 Ulya pada 5 Juni 2023

memastikan santri hadir di kelas, mengikuti pelajaran dengan baik, dan tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan.

“Untuk kegiatan belajar mengajar pada pagi hari pengawasan kedisiplinan belajar kami serahkan sepenuhnya kepada para pengajar, karena mereka yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama selama kegiatan formal, dalam hal ini belajar mengajar berlangsung. Namun adakalanya Abah Guru (pimpinan) melakukan pengawasan langsung dengan cara masuk ke kelas-kelas untuk melihat santri belajar, memastikan bahwa para santri hadir di dalam kelas dan itu menambah semangat santri dalam belajar. Adapun untuk kegiatan belajar di malam hari kami serahkan pengawasannya kepada ketua dan wakil ketua asrama.”⁸³

Selain pengawasan langsung, pimpinan pondok pesantren juga melakukan pengawasan tidak langsung dengan memantau hasil ujian, tugas, dan rapor santri. Dengan demikian, beliau dapat mengetahui perkembangan belajar santri dan memberikan evaluasi yang sesuai. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin. Dengan adanya pengawasan, santri akan merasa terpantau dan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

“Setiap akhir semester selalu diadakan evaluasi di pondok, untuk mengetahui tingkate daya serap para santri terhadap ilmu yang telah mereka dapatkan. Nah, dalam setiap rapat kenaikan atau sebelum pembagian raport Abah Guru selalu memantau perkembangan setiap siswa melalui laporan yang disampaikan oleh wali kelas. Beliau menanyakan setiap kendala yang dihadapi oleh siswa yang nilainya rendah atau menurun. Pemantauan melalui konseling ini bahkan beliau lakukan kadang dengan melibatkan juga orangtua dari santri yang bersangkutan.”⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Lutfi, S.Pd selaku Kepala bagian kesantrian pada 5 Juni 2023

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Lutfi, S.Pd., ... 5 Juni 2023

Selain itu, pimpinan pondok pesantren juga memberikan pembinaan secara rutin kepada santri, baik melalui pengajian yang beliau isi dengan nasehat-nasehat kepada santri, konseling dari bagian konseling kesantrian, atau mentoring baik dari bagian kesantrian atau dari pimpinan langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang ustadz bahwa :

”Untuk pembinaan kedisiplinan dari pimpinan pondok yang ana ketahui selalu dilakukan oleh Abah Guru selaku pimpinan, khususnya ketika selesai sholat maghrib berjamaah dan wirid pasti setelah itu biasanya beliau ceramah kepada santri dan santriwati, dalam ceramah beliau selalu mengingatkan para santri untuk berdisiplin tidak hanya dalam belajar tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Beliau memberi nasehat pada para santri agar tetap semangat dalam menuntut ilmu dengan tetap mngedepankan kedisiplinan agar hidup sukses dunia akhirat. Ketika ceramah tak jarang beliau memanggil salah seorang dari santri untuk ditanyai tentang perasaannya, belajarnya atau hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatannya di pondok.”⁸⁵

Pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan belajar santri. Hal ini beliau lakukan dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan, dan sarana teknologi yang mendukung pembelajaran. Sebagaimana yang diutarakan oleh kepala bagian sarana dan prasarana bahwa :

“Dalam mengelola pondok Abah Guru memang totalitas sekali beliau. Semua sarana dilengkapi demi menunjang kenyamanan dan kedisiplinan belajar para santri. Semua kelas memakai kipas angin dan suasananya dibuat nyaman dengan duduk lesehan, agar santri merasa betah dan nyaman mengikuti pembelajaran. Di pondok juga disediakan perpustakaan untuk menunjang belajar siswa, serta ada lab komputer agar santri bisa mengakses teknologi dan tidak ketinggalan zaman.”⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad selaku tenaga pengajar di Ponpes Dalam Pagar pada 5 Juni 2023

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Mundzir selaku Kepala Bagian Sarpras di Ponpes Dalam Pagar pada 5 Juni 2023

Selain itu, pimpinan pondok pesantren dibantu kepala bagian kesartrian juga mengatur jadwal kegiatan yang terstruktur dan disiplin, seperti jadwal bangun pagi, shalat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Kegiatan Umum Rutin Harian Santri⁸⁷

NO	KEGIATAN	WAKTU	PESERTA
1.	Shalat tahajud dan tahsin sambil menunggu waktu shalat subuh berjamaah	04.00 – 05.00	Seluruh santri
2.	Olah raga (Senam Zikir)	07.00	Seluruh santri
3.	Sarapan	08.00	Seluruh santri
4.	Mandi dan Bersiap	08.30 – 12.15	Seluruh santri

⁸⁷ Dokumentasi. Data Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar, 05 Juni 2023

	berangkat sekolah		
5.	Istirahat dan Sholat Zuhur	12.15 – 15.30	Seluruh santri
6.	Pelajaran tambahan	16.30 – 17.30	Seluruh santri
7.	Sholat maghtib berjamaah, wirid dan ceramah Abah Guru	18.15	Seluruh santri
8.	Sholat Isya berjamaah	19.35	Seluruh santri
9.	Makan malam	20.00	Seluruh santri
10.	Muthalaah dan Muraja'ah pelajaran (Acara kreativitas santri)	21.00 - 22.30	Seluruh santri

Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan atau tidak menjalankan kedisiplinan belajar. Hukuman yang diberikan pimpinan pondok pesantren tidak semata-mata untuk menghukum, tetapi juga sebagai upaya pembinaan. Beberapa jenis hukuman yang umum diberlakukan di pondok pesantren antara lain melalui hukuman fisik. Hukuman fisik seperti teguran, push-up, atau membersihkan lingkungan pondok pesantren digunakan untuk memberikan efek jera dan sebagai peringatan agar santri tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain hukuman fisik, ada juga bentuk hukuman non-fisik yang biasa diterapkan di pondok pesantren. Contohnya adalah hukuman menulis atau membaca kitab suci sebagai bentuk refleksi atau penyesalan atas kesalahan yang dilakukan. Hukuman semacam ini dapat membantu santri untuk merenungkan perbuatan mereka dan memperbaiki diri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Bagian Kesantrian Ponpes Dalam Pagar bahwa :

“Karena santrinya jumlahnya ribuan, maka tidak mungkinlah tidak ada yang melanggar peraturan, sudah pasti ada. Kami mencoba untuk meminimalisir hal tersebut. Salah satu caranya adalah dengan memberi hukuman fisik terhadap setiap pelanggaran yang mereka lakukan. Hukuman tersebut sudah kami cantumkan juga di tata tertib dan disosialisasikan, jadi mereka semua sudah tahu konsekuensi atas setiap pelanggaran. Contoh, bagi yang sholat berjamaahnya terlambat maka akan dicatat oleh pihak keamanan dan diberi sanksi berupa membersihkan lingkungan pondok, atau untuk pelanggaran ringan cukup kami beri teguran aja. Hukuman dalam konteks ini bukanlah semata-mata untuk menghukum santri yang melanggar aturan, melainkan lebih sebagai sarana untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran belajar yang tinggi. Hukuman yang diberikanpun menurut ana cukup proporsional dan bertujuan untuk mengajarkan santri tentang konsekuensi dari

perbuatan mereka, dan tidak semua pelanggaran diberlakukan hukuman fisik. Ada juga hukuman non fisik berupa hukuman menulis Dalail atau Simthudduror atau membaca al-Qur'an sebagai bentuk refleksi atau penyesalan atas kesalahan yang dilakukan.”⁸⁸

Selain itu, terdapat juga hukuman berupa hukuman sosial, seperti isolasi atau penarikan hak istimewa. Hukuman semacam ini bertujuan untuk membuat santri menyadari pentingnya menjaga hubungan sosial dan bekerja sama dengan sesama santri. Hukuman sosial ini juga membantu santri memahami nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati.

Namun, tidak hanya hukuman yang menjadi satu-satunya strategi dalam membina kedisiplinan belajar santri. Gaya Pendidikan di pondok pesantren Dalam Pagar juga disertai dengan pendekatan yang positif. Salah satu pendekatan positif yang diterapkan di pondok pesantren Dalam Pagar adalah pujian dan penghargaan. Hal tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi atau usaha yang dilakukan oleh santri. Pujian dan penghargaan tidak hanya diberikan saat santri mencapai hasil yang memuaskan, tetapi juga saat mereka berusaha dengan sungguh-sungguh. Hal ini memberikan motivasi kepada santri untuk terus berusaha dan meningkatkan prestasinya.

“Selain pujian, penghargaan juga merupakan salah satu pendekatan positif yang diterapkan oleh Abah Guru selaku pimpinan di pondok pesantren Dalam Pagar. Penghargaan diberikan kepada santri yang berhasil mencapai prestasi tertentu, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Contohnya, santri yang berhasil

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Lutfi, S.Pd., ... 5 Juni 2023

menghafal Al-Qur'an atau kitab dengan baik dapat mendapatkan penghargaan berupa sertifikat atau hadiah lainnya. Penghargaan ini tidak hanya memberikan kebanggaan bagi santri yang bersangkutan, tetapi juga menjadi motivasi bagi santri lainnya untuk mengikuti jejaknya.”⁸⁹

2. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri. Dalam sebuah wawancara dengan Ustazah Yusril Fuadi, seorang pengurus pesantren yang memiliki pengalaman panjang dalam mendidik santri, terungkap bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pengurus pesantren untuk membentuk kedisiplinan santri.

Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menuntut santri untuk membiasakan diri berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar. Dalam pesantren, santri diajarkan untuk menghormati waktu dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Misalnya, santri diharapkan datang tepat waktu dalam setiap kegiatan belajar dan mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Dengan melatih santri untuk berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar, diharapkan mereka dapat membawa sikap disiplin tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

“Dalam membentuk kedisiplinan santri maka ada strategi yang dilakukan oleh pengurus pesantren yakni: a) Santri dituntut untuk dapat membiasakan diri berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar, b) Memberi nasehat dan teguran, c)

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Lutfi, S.Pd., ... 5 Juni 2023

Pemberian motivasi penengurus pondok pesantren terhadap santrinya. Startegi-startegi yang digunakan ini adalah salah satu cara pengurus pondok pesantren dalam menegakkan peraturan kedisiplinan belajar santri.”⁹⁰

Yang pertama dilakukan dalam menegakkan kesidiplinan para santri adalah santri di tuntut untuk dapat membiasakan diri dalam berperilaku disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Muhammad Abdul Rahman menyatakan bahwa sejak pertama santri masuk pondok pesantren, maka santri diwajibkan untuk berperilaku disiplin dalam mentaati segala kegiatan belajar guna untuk mentaati tata tertib yang sudah diterapkan.

”Sejak awal ana masuk pondok sudah ditekankan untuk berperilaku disiplin. Semua yang dilakukan di sini berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pondok, kami selaku santri tinggal melaksanakan dan mentaati dengan sepenuh hati. Pimpinan pondok mengatakan bila ingin sukses dan berhasil mondok dan mendapat keberkahan ilmu maka tinggal ikuti aturan dan tata tertib.”⁹¹

Lebih lanjut ustad yusril Fuadi menyatakan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri yang paling diutamakan pimpinan pondok adalah memberikan keteladanan kepada setiap santrinya dan para mudabir-mudabirohnya. Tentunya dimulai dengan mendisiplinkan diri sendiri, kemudian mendisiplinkan ustad, ustazahnya dan mudabi-mudabirohnya serta para santri-santrinya.

“tentu saja peraturan yang berlaku dipondok tidak hanya diterapkan untuk para santri. Semua yang terlibat dipondok juwa wajib mentaati peraturan, termasuk ustadz dan ustadzahnya. Dengan demikian mereka bisa menjadi teladan dan panutan dari para santri. Sehingga santri melihat dan mencontoh, ustadz saja taat peraturan masa

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Yusril Fuadi, Pengasuh Putra di Ponpes Tarbiyatul Furqon, pada 8 Juni 2023

⁹¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Abdul Rahman, Santri kelas 3 MTs di Ponpes Tarbiyatul Furqon, pada 8 Juni 2023

santrinya tidak. Namun tentu saja tidak semua santri bisa taat peraturan hanya dengan mencontoh dan melihat keteladan saja, ada beberapa dari mereka yang istilahnya ngeyel, perlu ditegur dan selalu diingatkan. Namun itu sudah menjadi kewajiban kami selaku pengurus untuk selalu mengingatkan dan menasehati”⁹²

Dalam menegakkan kedisiplinan belajar adalah tanggung jawab pada setiap individu santri masing-masing. Karena ada santri yang cukup disiplin dengan hanya memberikan keteladanan saja sudah bisa mentaati aturan tata tertib pesantren tapi ada juga sebagian santri yang melalui tahapan yaitu dengan diingatkan, bahkan ada juga yang sudah diingatkan berkali-kali tapi tetap tidak disiplin. Untuk mengatasi hal seperti itu maka akan tetap diberikan pengarahan dan pembinaan demi terciptanya suasana disiplin di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga melihat bahwa strategi yang juga dilakukan pimpinan dalam menegakkan disiplin belajar santri adalah dengan, memberi nasehat dan teguran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad H.M. Qari Raihan menyatakan bahwa nasehat itu berupa aturan-aturan dalam mentaati segala tata tertib serta mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri. Sedangkan sebuah teguran merupakan pemberian teguran bagi setiap santri yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan di pesantren.

”Dari sekian banyak santri pastilah ada yang tidak atau belum bisa mentaati aturan dalam disiplin belajar, mereka ada juga yang membolos, ataupun malas dalam menghafal Qur’an. Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi hal tersebut salah

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadz YUsril Fuadi,..., pada 8 Juni 2023

satunya adalah dengan memberi nasehat dan teguran. Santri yang bermasalah kami panggil, untuk ditanya apa kendala atau ada masalah apa sehingga tidak disiplin atau melanggar peraturan. Setelah itu kami beri pembinaan dengan memberi nasehat.”⁹³

Strategi pimpinan yang penulis temukan dalam wawancara dan observasi adalah pemberian motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Marlina menyatakan bahwa pimpinan pondok pesantren memberikan suatu dorongan motivasi atau alasan yang menjadi dasar semangat santrinya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Karena dalam lingkungan pesantren, santri tidak selalu dalam pengawasan. Oleh karena itu santri diharapkan juga untuk dapat melakukan kedisiplinan belajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

“Dorongan motivasi yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren dapat bervariasi. Salah satu bentuk motivasi yang umum diberikan adalah penghargaan atas prestasi santri. Misalnya, pengurus pondok pesantren memberikan penghargaan kepada santri yang berhasil mencapai nilai tertinggi dalam ujian atau yang memiliki hafalan terbanyak. Hal ini akan memberikan semangat dan motivasi kepada santri lainnya untuk mencapai prestasi yang sama atau bahkan lebih baik.”⁹⁴

Dalam rangka penegakan peraturan ada dua bagian yang dilakukan yaitu pengawasan tidak langsung dan pengawasan secara langsung. Adapun tata tertib pengurus pondok pesantren yang dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan belajar santri adalah sebagai berikut:

1, Kewajiban Setiap Santri

a. Berpakaian yang menggambarkan seorang santri (sopan sesuai ajaran Islam)

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustadz H. M. Qari Raihan, Kepsek Putra di Ponpes Tarbiyatul Furqon, pada 8 Juni 2023

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustazah Marlina, Kepsek Putri di Ponpes Tarbiyatul Furqon, pada 8 Juni 2023

- b. Mengikuti pelajaran dengan rutin/tekun pada waktu yang telah ditentukan.
- c. Melaksanakan shalat fardlu berjama'ah di Masjid/Mushalla dan tidak boleh keluar dari Masjid/Mushalla sebelum selesai pembacaan wirid dan tadarus Al-Qur'an.
- d. Mengikuti setiap aktivitas yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Tarbiyatul Furqan.
- e. Menjaga kebersihan ketertiban dan keamanan serta keindahan pondok pesantren Tarbiyatul Furqan.
- f. Menelaah pelajaran (mutala'ah) di mushalla dan asrama dengan tenang dan agar tidak mengganggu santri lain.
- g. Tidur malam pada jam 22.00 dan bangun pagi pada jam 03.00
- h. Membawa kartu izin ketika pulang atau kembali dari atau ke pondok pesantren.
- i. Memakai kerudung yang rapi dan sopan (menutup dada) bagi putri, dan berkopiah bagi putra ketika keluar dari asrama.
- j. Harus berpakaian muslim yang rapi jika keluar dari pondok.

1, Larangan Setiap Santri

- a. Dikunjungi/dijemput selain keluarganya.
- b. Membawa radio, tape recorder, music box, mp3, majalah, photo atau barang elektronik lainnya tanpa izin dan keperluan yang dibolehkan.
- c. Keluar pondok pesantren tanpa izin dari pengasuh dan petugas perizinan.
- d. Tidur di kamar santri lain.
- e. Memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya (ghosob).
- f. Pulang ke rumahnya tanpa surat izin dari pengasuh yang disetujui oleh pimpinan pondok pesantren.
- g. Memakai aksesoris bagi putra, dan aksesoris berlebihan bagi putri.
- h. Memakai pakaian yang ketat, transparan, dan tidak islami.

- i. Membawa dan menggunakan HP (Kecuali ada izin dari pengasuh).
- j. Berhubungan dengan selain mahram baik melalui telepon atau surat baik didalam atau diluar lingkungan pondok pesantren.
- k. Dilarang berbicara kotor dan berteriak-teriak.
- l. Dilarang merusak/menghilangkan peralatan pondok (wajib mengganti sesuai nilai barang).⁹⁵

Untuk pengawasan tata tertib di atas, pimpinan pondok dibantu pengurus dan mudabir serta mudabbirah yang melakukan dengan pengawasan secara langsung.

Jika ada suatu kegiatan rutinitas seperti, setiap pagi adanya kegiatan belajar di sekolah, setiap sore melakukan kegiatan Thafiz Qur'an, setiap malam ada kegiatan pengajian untuk santri. Pengurus khususnya bidang keamanan bertugas untuk keliling kesetiap kamar untuk mengajak para santri untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan mudabir Haerul Iqbal menyatakan bahwa setiap melakukan kegiatan-kegiatan tersebut maka wajib untuk melakukan absen, jika setelah absen pengurus menemukan nama santri yang tidak ada di majlis tersebut dan tanpa adanya keterangan, pengurus khususnya bidang keamanan wajib memberikan hukuman yang sebagaimana mestinya yang sudah disepakati bersama.

“Biasanya untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok baik itu kegiatan di siang hari atau malam, kami selalu mengabsen para santri. Ini untuk memudahkan dalam pengawasan. Bagi santri yang absen, tidak mengikuti kegiatan tanpa ada keterangan yang jelas maka akan kami tindaklanjuti, biasanya dipanggil dulu ditanya alasan ketidakhadirannya, kalau dia tidak bisa memberikan alasan yang menguatkan maka akan

⁹⁵ *Dokumentasi*. Data Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan, 07 Juni 2023

nada hukuman konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan, dan inipun hukuman yang telah disepakati Bersama sebelumnya.”⁹⁶

Setelah melakukan pengawasan dan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan. Maka sebagian besar santri melakukan dan mengikuti apa yang menjadi ketentuan dan peraturan di pondok pesantren. Meskipun pada awal-awalnya santri mondok di pesantren merasa tertekan dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengurus tapi dengan seiringnya berjalannya waktu maka para santri menyadari bahwa pentingnya sebuah kedisiplinan tanpa ada paksaan dari pengurus dan tanpa adanya rasa takut karena peraturan. Tetapi meskipun dengan demikian masih ada sebagian santri yang melanggar peraturan tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan santri Muhammad Aulia menyatakan tentang strategi yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri adalah cukup baik dan sangat mendidik santri dalam melakukan segala kegiatan dengan disiplin dan menjadikan anak yang sholeh, berbudi pekerti yang baik dan iman serta taqwa kepada Allah Swt.

“Menurut ana pribadi pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pondok beserta pengurus sudah maksimal. Kami terus terang tidak merasa diawasi atau dipantau, karena pengawasan yang mereka gunakan dalam bentuk nasehat dan didikan, walaupun ada juga pengawasan yang lebih keras, tapi itu berlaku hanya untuk santri yang membangkang. Yang selama ini ana rasakan bahwa kami dipelakukan dengan sangat baik selama kami menaati peraturan yang berlaku.”⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Khaerul Iqbal ,Mudabbir Putra di Ponpes Tarbiyatul Furqon, pada 8 Juni 2023

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Aulia, santri di Ponpes Tarbiyatul Furqon, pada 8 Juni 2023

Adapun penilaian Rasyid Ridha tentang strategi pengurus pesantren menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren cukup baik dan sebagian besar santri ikhlas dalam mengikuti peraturan-peraturan pondok pesantren yang sudah diterapkan.

“Menurut pendapat ana strategi pimpinan dalam menegakkan kedisiplinan sudah sangat baik, beliau tidak jarang turun langsung untuk melakukan pengawasan. Dan untuk peraturan yang ditetapkan kami sama sekali tidak keberatan untuk melaksanakannya karena sudah proporsional dan sesuai dengan kondisi kami.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Afifudin menyatakan bahwa adanya pengaruh dari strategi yang dilakukan oleh pengurus terhadap santri-santrinya. Dengan adanya sebuah strategi maka dapat membuat santri lebih bersungguh-sungguh dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren, dibandingkan dengan tidak adanya pengurus yang akan mengawasi santrinya untuk mentaati peraturan tata tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Afifuddin pula diketahui bahwa sistem strategi pengurus pondok yang diterapkan di pesantren dilakukan dimulai dari tahapan-tahapan bawahan, yaitu dari ketua kamar, jika ketua kamar tidak bisa diselesaikan maka ketua kamar melapor kepenanggung jawab kamar, lalu kebidang kesiantrian, kemudian melapor kebidang keamanan, jika tidak bisa diselesaikan maka melapor ke pemimpin.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Rasyid Ridha, santri di Ponpes Tarbiyatul Furqon, pada 8 Juni 2023

“Untuk pengawasan kedisiplinan, hukuman terhadap pelanggaran santri khususnya disiplin dalam belajar ada tahapan prosedurnya, dimulai dari ketua kamar, jika ketua kamar tidak bisa diselesaikan maka ketua kamar melapor kepenanggung jawab kamar, lalu kebidang kewanterian, kemudian melapor kebidang keamanan, jika tidak bisa diselesaikan maka melapor ke pemimpin. Biasanya seperti itu.”⁹⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa, sistem strategi pengurus pondok pesantren Tarbiyatul Furqan ini memiliki pengaruh dalam mendisiplinkan santriya dan strategi yang dilakukan memiliki tahapan-tahapan yakni berawal dari ketua kamar masing-masing, lalu kepenanggung jawab kamar, jika tidak bisa diselesaikan maka penanggung jawab kamar melapor kebidang kewanterian, kemudian melapor ke pemimpin pondok pesantren.

C. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dan Tarbiyatul Furqan

1. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan

Pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan merupakan salah satu pondok pesantren yang terkenal dengan kedisiplinan belajarnya Kedisiplinan belajar yang tinggi di pondok pesantren ini menjadi faktor utama kesuksesan santri dalam menimba ilmu.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Afifuddin, ustadz di Ponpes Tarbiyatul Furqon, pada 8 Juni 2023

Kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Santri diwajibkan untuk bangun pagi, melakukan shalat berjamaah, mengikuti aktivitas pembelajaran, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini membentuk pola pikir dan kebiasaan yang baik pada santri, sehingga mereka terbiasa dengan rutinitas yang terstruktur dan teratur.

Salah satu faktor penting yang mendukung kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan adalah adanya pengawasan dan pembinaan yang baik dari para ustadz dan ustadzah. Para pengajar di pondok pesantren ini tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi santri. Mereka memberikan arahan dan dorongan kepada santri untuk disiplin dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga bisa dikatakan bahwa Sebagian besar santri di pondok ini merupakan santri yang taat peraturan dan melaksanakan disiplin belajar dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil pimpinan pondok bahwa:

“Selama ini kami jarang menerima laporan pelanggaran disiplin yang berat, walaupun ada tapi sangat jarang dan bukan pelanggaran disiplin yang berat. Hanya yang ringan-ringan saja seperti membolos atau keluar lingkungan pondok tanpa izin. Dan kasus itupun sangat jarang terjadi, artinya dalam beberapa bulan baru muncul ada laporan pelanggaran disiplin dari santri. Berdasarkan hal tersebut, kami bisa memastikan bahwa tingkat kedisiplinan para santri di pondok ini sangat bagus.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan H. Syamsuddin, S.Pd.MM, ..., pada 5 Juni 2023

Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dikenal sebagai salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan yang ketat. Santri di sana diharapkan mampu mengatur waktu dengan baik, menghormati aturan yang ditetapkan, serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini tercermin dari adanya jadwal harian yang harus diikuti oleh santri, seperti jadwal belajar, ibadah, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Ustadz Muhammad Lutfi menyebutkan beberapa indikator yang bisa dilihat untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar santri:

“Untuk setiap jadwal kegiatan santri diharapkan hadir tepat waktu. Keterlambatan dianggap sebagai pelanggaran terhadap disiplin belajar dan dapat diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Selama ini ada saja yang terlambat namun bisa dihitung jari, dan ada alasan untuk keterlambatan mereka. Dalam pengerjaan tugas pun santri diwajibkan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik dan tepat waktu. Untuk pengawasan kami serahkan kepada para pengajar untuk memastikan tugas-tugas tersebut dikerjakan secara konsisten. Sementara ini ada beberapa laporan pelanggaran yang masuk namun tidak banyak, kemudian untuk ketertiban di lingkungan pondok pesantren santri kami harapkan menjaga kebersihan kamar, ruang belajar, dan area lainnya agar tetap nyaman dan bersih. Dan itu sudah mereka lakukan dengan baik karena adanya pengawasan dari pengurus asrama dan juga ada motivasi berupa penghargaan untuk asrama terbersih sehingga ini memicu mereka untuk melaksanakan kedisiplinan.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan maka peneliti berkesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan sudah sangat baik.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Lutfi, S.Pd., ..., pada 5 Juni 2023

2. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan

Sebelum menjelaskan tentang kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan ini akan dikemukakan terlebih dahulu terdapat unsur pokok dalam mendisiplinkan belajar santrinya yang harus diikuti oleh santri. Dalam menegakkan kedisiplinan belajar santri tentunya pengurus pondok pesantren melakukan suatu proses untuk mendisiplinkan belajar santrinya yaitu: yang pertama, adanya sebuah peraturan adalah pola yang ditetapkan pada tingkah laku santri, yang kedua, adanya sebuah hukuman yang diberikan kerana melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Qari Raihan menyatakan bahwa ada beberapa kegiatan belajar yang harus diikuti oleh para santri, yakni terdiri dari kegiatan belajar Diniyah, kegiatan belajar Tahfiz, kegiatan belajar Muhadaroh, kegiatan belajar Pidato, kegiatan pengajian umum dan kegiatan belajar di Sekolah/Madrasah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

“Jadwal belajar di pondok sini memang padat. Semua kegiatan santri sudah terjadwal dan harus dilaksanakan sesuai dengan jam yang telah ditentukan. yakni terdiri dari kegiatan belajar Diniyah, kegiatan belajar Tahfiz, kegiatan belajar Muhadaroh, kegiatan belajar Pidato, kegiatan Pengajian Umum dan kegiatan belajar di Sekolah/Madrasah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Dimana kegiatan diniyah dilakukan pada jam 08:00 ba'da shalat Isya, kegiatan Tahfis dilakukan pada jam 04:00 ba'da shalat Asar, kegiatan Pidato dilakukan ba'da shalat Maghrib, kegiatan Muhadaroh dilakukan ba'da shalat Subuh, kegiatan

pengajian Umum dilakukan satu kali dalam satu bulan dan kegiatan di Sekolah/Madrasah di lakukan pada jam 07:30 sampai dengan jam 12:30 siang.”¹⁰²

Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut secara umum para santri disana dapat dikatakan telah bersikap disiplin, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana yang di kemukakan oleh ustad Mariadi menyatakan bahwa santri-santri yang belajar di pondok pesantren ini telah cukup aktif dalam mengikuti kedisiplinan belajar di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan. Karena sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan sikap disiplin secara serentak oleh para pengurus dan para santrinya baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan sekolah. Penanaman disiplin belajar santri mulai dari kegiatan belajar formal sampai dengan kegiatan belajar di pondok pesantren. Kegiatan tersebut harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus. Karena sikap disiplin merupakan sebagian dari sikap mental, karena dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

“Kami mengawali kedisiplinan para santri dengan memberi keteladan. Semua pengajar di pondok ini kami tekankan untuk selalu disiplin dimulai dari diri mereka terlebih dahulu, sebelum menyuruh para santri untuk berdisiplin. Tidak hanya itu. Disiplin juga selalu ditegakkan oleh pimpinan dan pengurus pondok, sehingga santri bisa melihat dan mencontoh. Lingkungan yang berdisiplin tinggi insyaAllah menjadi pengaruh baik dalam usaha santri untuk menegakkan disiplin dalam belajar.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian santri Nurfuady menyatakan bahwa santri-santri yang belajar di pondok pesantren ini cukup aktif dalam mengikuti segala kegiatan di pesantren. Kegiatan-kegiatan di pesantren harus dilaksanakan dengan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustadz H. M. Qari Raihan, ..., 8 Juni 2023

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ustadz Yusril Fuadi, ..., pada 8 Juni 2023

tepat waktu, dan harus mempersiapkan diri terlebih dahulu. Karena segala kegiatan dipondok pesantren ini memiliki jadwal tersendiri hingga sebagai santri menyatakan bahwa tidak merasa tertekan dengan adanya jadwal-jadwal yang ada di pesantren.

“Kami mempunyai jadwal untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok ini. Jadwal tersebut bahkan kami tempel di dinding asrama agar selalu mengingatkan kami untuk melaksanakan dan menghadiri jadwal kegiatan tersebut tepat waktu. Kami tidak pernah merasa bahwa jadwal tersebut sangat mengikat atau membuat kami merasa tertekan. Justru dengan adanya jadwal tersebut kehidupan kami di pondok menjadi tertata. Kami bahkan merasa dimudahkan dengan jadwal yang sudah disusun rapi tersebut.”¹⁰⁴

Dengan adanya jadwal tersebut maka tanpa disadari oleh santrinya, bahwa aturan-aturan tersebut dapat mengajarkan hidup santri lebih disiplin dan mandiri dalam mentaati tata tertib di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mudabir Khaerul Iqbal menyatakan bahwa santi-santrinya cukup disiplin dalam melakukan setiap kegiatan di pesantren. Namun meskipun demikian ada saja sebagian santri yang main-main bahkan tidak mengikuti kegiatan pelajaran tersebut. Apabila ada salah satu santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar diniyah maka akan di hukum dihari berikutnya untuk menjelaskan pelajaran yang tidak diikutinya oleh santri tersebut. Dalam melakukan pelajaran diniyah dalam satu pertemuan ada 2 kitab yang akan di pelajari setiap malamnya kecuali pada malam jum'at.

“Jujur saja dari sekian banyak santri tidak mungkinlah semua dari mereka mudah diatur, ada saja satu atau dua yang kadang tidak mengikuti pelajaran. Apabila ada yang tidak mengikuti pelajaran maka hukumannya adalah disuruh untuk menjelaskan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Nurfuad, Santri Ponpes Tarbiyatul Furqan, pada 8 Juni 2023

pelajaran tersebut di hari besoknya, sehingga secara tidak langsung santri tersebut belajar materi yang tidak diikutinya sebelumnya dan bisa mengejar ketinggalan dari teman-temannya.”¹⁰⁵

Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut secara umum telah dilakukan dengan disiplin yang baik oleh para santri-santrinya. Tetapi meskipun demikian ada saja beberapa santri yang melakukan pelanggaran tata tertib di pondok pesantren sebagaimana yang dikatakan oleh mudabir Khaerul Iqbal tersebut d atas.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Tarbiyatul Furqan Kandangan.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar

a. Faktor Pendukung

Pendidikan di pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri. Sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai agama, pondok pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam membina kedisiplinan belajar

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Khaerul Iqbal , ..., pada 8 Juni 2023

santri. Faktor pendukung utama dalam hal ini adalah peran pimpinan pondok pesantren.

Pimpinan pondok pesantren memiliki peran yang sangat krusial dalam membina kedisiplinan belajar santri. Mereka memiliki otoritas dan pengaruh yang besar terhadap seluruh kegiatan di pondok pesantren. Pimpinan pondok pesantren harus menjadi contoh yang baik bagi santri dalam hal kedisiplinan belajar. Mereka harus memberikan contoh yang positif melalui perilaku dan sikap mereka sehari-hari. Jika pimpinan pondok pesantren disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya, santri juga akan terdorong untuk menjadi disiplin dalam belajar. Hal tersebut yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandang, sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Lutfi, bahwa:

“Abah Guru selaku pimpinan pondok pesantren memberikan contoh teladan yang baik yang dapat menjadi faktor pendukung dalam membina kedisiplinan belajar santri. Sebagai pimpinan, beliau sendiri menunjukkan sikap disiplin, rajin, dan tekun dalam menjalankan tugas-tugas beliau selaku pimpinan pondok, santri cenderung terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Contoh teladan yang positif dari beliau inilah yang membentuk pola pikir dan perilaku yang disiplin di kalangan santri.”¹⁰⁶

Faktor pendukung yang lain adalah pimpinan pondok pesantren yang selalu melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap santri dalam hal kedisiplinan belajar. Beliau memiliki sistem yang jelas dan terstruktur dalam mengawasi

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Lutfi, S.Pd., ..., pada 5 Juni 2023

kegiatan belajar santri. Dengan melakukan pembinaan dan pemantauan secara rutin, pimpinan pondok pesantren memberikan arahan dan motivasi kepada santri untuk tetap disiplin dalam belajar, sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala bagian tata usaha di ponpes Dalam Pagar, bahwa:

“Salah satu faktor yang mendukung dan sangat berperan positif dalam penegakkan disiplin para santri adalah karena adanya pembinaan dan pengawasan langsung dari Sayyidul Walid Abah Guru. Beliau tidak segan-segan untuk datang ke kelas-kelas dan memantau proses belajar santri. Bahkan beliau, istilahnya blusukan malam-malam masuk ke kamar-kamar santri untuk sekedar memberi arahan dan motivasi bagi santri dalam melakukan muraja’ah dan muthala’ah pelajaran.”¹⁰⁷

Faktor pendukung lainnya adalah adanya ketegasan dari pimpinan pondok pesantren memberlakukan sanksi dan reward kepada santri sebagai bentuk penghargaan dan hukuman terhadap kedisiplinan belajar mereka. Sanksi tersebut berupa teguran, hukuman fisik ringan, atau tindakan lain yang sesuai dengan aturan pondok pesantren. Reward berupa pujian, penghargaan, atau hadiah untuk santri yang berhasil menunjukkan kedisiplinan dalam belajar. Dengan memberlakukan sanksi dan reward yang adil dan konsisten, pimpinan pondok pesantren dapat memotivasi santri untuk tetap menjaga kedisiplinan dalam belajar.

“Setiap pelanggaran pasti ada sanksi yang diberlakukan, ini untuk membuat efek jera terhadap santri yang melanggar tersebut. Sanksi ini sudah tertuang dalam tata tertib yang ditandatangani dan disetujui langsung oleh Abah Guru selaku pimpinan pondok. Sanksi yang diterapkanpun bukan sanksi yang berat dan disesuaikan dengan jenis pelanggarannya. Tapi tidak hanya itu, reward juga

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Fauzan, Kepala Bagian Tata Usaha di Ponpes Dalam Pagar Kandangan, pada 5 Juni 2023

termasuk faktor pendukung yang sangat berpengaruh menurut ana dalam strategi yang diterapkan Abah Guru dalam menegakkan kedisiplinan santri. Dengan reward, para santri jadi termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, dan ini hanya dapat mereka capai dengan menerapkan disiplin belajar yang ketat.”¹⁰⁸

Pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk membina kedisiplinan belajar, tetapi juga pembinaan spiritual santri. Pimpinan yang mampu menyampaikan nilai-nilai agama dengan baik dan memberikan pembinaan spiritual yang kuat akan membantu santri memahami pentingnya disiplin dalam belajar. Dengan memahami bahwa belajar adalah ibadah, santri akan lebih termotivasi untuk disiplin dalam belajar. Hal tersebut yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandungan, sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadz Muhammad Arsyad, bahwa:

“Belajar bukan hanya sekadar mengumpulkan pengetahuan atau memperoleh gelar akademik, tetapi juga merupakan salah satu bentuk ibadah. Pemahaman inilah yang selalu disampaikan oleh Abah Guru kepada santri agar mereka memiliki motivasi dan disiplin yang kuat dalam belajar. Beliau selalu memberikan nasehat dan motivasi, serta pembinaan pada para santri setelah selesai sholat maghrib berjamaah dan baca wirid. Dan itu beliau lakukan hamper setiap malam, kecuali malam kamis dan juma’at ada ada kegiatan pengajian. Beliau seorang pimpinan yang mampu menyampaikan nilai-nilai agama dengan baik dan memberikan pembinaan spiritual yang kuat yang membantu santri memahami pentingnya disiplin dalam belajar.”¹⁰⁹

b. Faktor Penghambat

Salah satu penyebab utama tantangan dalam menerapkan langkah-langkah disiplin di pondok pesantren adalah kurangnya tenaga pengawas yang bertugas

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Lutfi, S.Pd., ..., pada 5 Juni 2023

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, ..., pada 5 Juni 2023

pengawas dan memantau kegiatan santri yang jumlahnya ribuan. Dari sekian banyak jumlah santri yang ada di pondok pesantren Dalam Pagar memerlukan lebih banyak pengawas yang bisa memantau santri secara lebih optimal. Hal tersebut diutarakan oleh kepala bidang kesiswaan, ustadz Lutfi:

“Jujur kami akui kami kekurangan tenaga pengawas yang bertugas untuk mengawasi santri secara optimal. Sementara ini untuk kegiatan di luar Pendidikan formal, kami hanya mengerahkan santri kelas 3 ulya untuk membantu mengawasi, mereka berjumlah 60 orang, dibantu juga dengan khadim yang berjumlah kurang lebih 70 orang. Sementara jumlah santri yang ada disini hamper mencapai 1500 orang, jadi kami kurang bisa mengawasi santri secara maksimal. Itu merupakan salah satu kendala dalam yang kami hadapi dalam Upaya meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar.”¹¹⁰

Salah satu faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi disiplin belajar santri di pesantren adalah latar belakang budaya dan sosial mereka. Misalnya, siswa dari daerah pedesaan memiliki sikap yang berbeda terhadap pendidikan dan disiplin dibandingkan dengan siswa dari daerah perkotaan.

“Santri yang ada di pondok ini berasal dari berbagai macam latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Ada yang berasal dari daerah perkotaan, ada yang berasal dari pedesaan, bahkan ada yang berasal dari luar negeri, antara lain Mekkah dan Madinah. Nah, ini yang juga menjadi penghambat dalam Upaya meningkatkan disiplin santri. Santri yang berasal dari perkotaan berbeda sikapnya dalam Pendidikan dan tingkat disiplinnya juga tidak sama dengan mereka yang berasal dari pedesaan, apalagi yang dari negara yang berbeda. Mereka rata-rata memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi daripada yang berasal dari pedesaan.”¹¹¹

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Lutfi, ..., pada 5 Juni 2023

¹¹¹ Hasil wawancara dengan H. Syamsuddin, S.Pd.MM, ..., pada 5 Juni 2023

Selain itu, motivasi dan minat pribadi memainkan peran penting dalam menentukan tingkat disiplin siswa. Siswa yang bersemangat tentang studi mereka lebih cenderung mempertahankan tingkat disiplin yang tinggi daripada mereka yang tidak. Untuk Upaya itu pimpinan pondok selalu berusaha meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam disiplin belajar, salah satu caranya dengan pemberian hadiah dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Diharapkan dengan cara itu siswa yang lain juga ikut termotivasi untuk meningkatkan disiplin belajarnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Hasanul Muttaqin menyatakan bahwa semua santri-santri yang belajar di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan merupakan santri-santri yang memang tinggal di pondok pesantren itu sendiri. Hal tersebut yang memudahkan dalam pengawasan kedisiplinan belajar santri.

“Santri di sini memang sejak pertama masuk diwajibkan untuk memondok, tidak ada yang pulang pergi, jadi itu memudahkan kami dalam mengawasi dan memantau kedisiplinan mereka dalam belajar. Disamping itu jumlah santri yang ada di sini tidak terlalu banyak, jadi kami bisa memberikan pengawasan secara maksimal.”¹¹²

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh seorang santri pondok pesantren Tarbiyatul Furqan. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Yusril Fuadi , ..., pada 8 Juni 2023

Mahyuni mengatakan bahwa santri-santri yang melakukan kegiatan belajar di sekolah maupun santr-santri yang belajar di pesantren tersebut adalah santri-santri yang memang tinggal di pondok pesantren tersebut.

“Semua siswa yang ada di sekolah diniyah maupun yang belajar di pondok semuanya adalah santri yang memang mondok di ponpes ini. Tidak ada orang luar. Jadi semuanya tinggal di asrama yang ada di pondok pesantren ini.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Qari Raihan menyatakan bahwa santri yang tinggal di pondok pesantren ini berjumlah 113 orang, sementara jumlah ustad yang bertempat tinggal di pesantren sebanyak 10 orang sedangkan jumlah ustazah 2 orang dan mudabir-mudabir yang bertempat tinggal di pesantren ini sebanyak 5 orang.

“Jumlah pengurus yang bertugas mengawasi dan memantau santri di ponpes ini bisa dibilang proporsional dengan jumlah santri yang ada. Santri berjumlah 113 orang, sementara jumlah ustad yang bertempat tinggal di pesantren sebanyak 10 orang sedangkan jumlah ustazah 2 orang dan mudabir-mudabir yang bertempat tinggal di pesantren ini sebanyak 5 orang. Jumlah yang cukup menurut kami untuk membantu pengawasan disiplin santri, walaupun ada beberapa orang dari mereka yang tidak bertempat tinggal di sini, namun masih mereka mengajar saja di tempat ini. Ini merupakan salah satu faktor yang bisa dibilang mendukung dalam upaya penegakkan disiplin belajar santri di pondok ini.”¹¹⁴

Dalam wawancaranya ustadz Qari Raihan juga menyebutkan bahwa, jumlah pengurus cukup banyak namun ada sebagian pengurus yang tidak bertempat

¹¹³ Hasil wawancara dengan Mahyuni, santri Ponpes Tarbiyatul Furqan, pada 8 Juni 2023

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Qari Raihan, ..., pada 8 Juni 2023

tinggal di pesantren. Namun pengurus-pengurus tersebut tetap mengisi jadwal-jadwalnya yang sudah di buat, seperti jadwal mengajar diniyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Afifudin menyatakan bahwa di pondok pesantren ini adanya sebuah peraturan tata tertib beserta sanksi-sanksinya untuk mengontrol dan mendidik santri lebih disiplin dalam melakukan setiap kegiatan di pesantren. Oleh karena itu apabila ada salah satu santri yang melanggar tata tertib atau tidak mengikuti salah satu kegiatan belajar di pesantren maka akan mendapatkan sebuah hukuman sesuai dengan sanksi-sanksi setiap pelanggaran santri tersebut.

“Ada kejelasan aturan yang kami terapkan di sini. Artinya untuk setiap pelanggaran kami juga menyertakan hukuman. Hukuman dalam konteks ini bukanlah semata-mata untuk menghukum santri yang melanggar aturan, melainkan lebih sebagai sarana untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran belajar yang tinggi. Hukuman yang diberikan juga proporsional dan bertujuan untuk mengajarkan santri tentang konsekuensi dari perbuatan mereka.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri menyatakan bahwa segala peraturan tata tertib di pondok pesantren ini disertai dengan sanksi-sanksi tersendiri. Oleh karena itu banyak sebagian santri yang melakukan kegiatan bukan karena betul-betul ingin mengikuti tapi karena takut di hukum. Karena apabila ada

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Afifuddin, ..., pada 8 Juni 2023

salah satu tidak mengikuti kegiatan belajar tersebut maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang tidak dipatuhi.

“Setiap aturan yang kami langgar pasti ada konsekuensinya, baik itu berupa hukuman fisik ataupun non-fisik, sesuai dengan jenis pelanggaran yang kami lakukan. Karena adanya kejelasan hukuman itu maka Sebagian dari kami menaati peraturan karena memang takut akan adanya hukuman tersebut, yang akan didapat jika melanggar aturan. Namun Sebagian menaati peraturan karena memang tingkat kesadaran dirinya akan disiplin sudah lebih bagus.”¹¹⁶

2. Faktorf penghambat

Salah satu faktor penghambat utama dalam membina kedisiplinan belajar santri adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Marliana menyatakan bahwa sarana prasarana di pondok pesantren tersebut belum terlengkapi. Dikarenakan masih dalam peroses pembangunan. Santri-santri di pesantren masih kekurangan kamar mandi, asrama, madrasah dan lingkungannya pesantren hanya menggunakan dinding pagar sehingga memudahkan santri dapat berkeliaran bebas.

“Terus terang kekurangan sarana dan prasarana masih menjadi pokok bahasan yang perlu segera dicarikan solusinya di pondok pesantren ini. Kami masih terkendala biaya dalam penambahan fasilitas kamar mandi untuk santri, untuk asrama, kelas, juga masih kebanyakan menggunakan bahan dari kayu dan pagar juga masih kayu, sehingga santri bisa leluasa keluar seandainya tidak ada pengawasan dari kami.”¹¹⁷

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Mahyuni, ..., pada 8 Juni 2023

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Marliana, ..., pada 8 Juni 2023

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa sarana prasarana santri di pondok pesantren ini belum sepenuhnya terlengkapi. Dikarenakan beberapa bangunan masih dalam proses renovasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Marlina pula, beliau menyatakan bahwa tidak semua pengurus pondok pesantren yang bertempat tinggal di pondok pesantren sehingga dapat mengakibatkan banyak santri yang sering melanggar tata tertib, dan banyak santri yang sering tidak mengikuti kegiatan belajar baik dalam kegiatan di sekolah maupun kegiatan di pesantren. Disebabkan karena kurangnya ketelitian dan pengawasan dari sebagian pengurus.

“Sebenarnya pengawas cukup banyak dan cukuplah untuk mengawasi dan memantau santri-santri yang ada disini. Namun kendalanya adalah, sebagian dari mereka tidak bertempat tinggal di sini. Jadi mereka hanya mengajar kemudian setelahnya pulang. Hanya ada sebagian yang memang menetap di pondok ini. Inilah yang menyebabkan kadang kurangnya pengawasan dan pemantauan dari kami terutama dalam pengawasan santri Ketika mengikuti kegiatan di pesantren, kalau di pagi ketika belajar masih bisalah dipantau.”¹¹⁸

Seperti yang sudah dikatakan oleh Ustad Afifudin sebelumnya, beliau menyatakan bahwa, dengan adanya pengawasan dari pengurus maka santri lebih bersungguh-sungguh dan lebih disiplin dalam melakukan setiap kegiatan di bandingkan dengan tidak adanya pengurus yang akan mengawasi santrinya dalam melakukan sebuah kegiatan di pesantren.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Marlina, ..., pada 8 Juni 2023

BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat beberapa hal yang bisa menjadi bahan pembahasan untuk dikaji lebih dalam mengenai strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan santri di pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan dan Tarbiyatul Furqan.

Grand-theory yang diambil peneliti dalam strategi adalah teori menurut Stephanie K. Marrus, yang menyatakan bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹¹⁹ Sedangkan *Grand-theory* yang diambil peneliti dalam kedisiplinan belajar adalah teorinya Darmadi yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah kedisiplinan yang dilakukan individu dalam memanfaatkan waktu belajar yang teratur dan tepat waktu.¹²⁰

A. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar dan Tarbiyatul Furqan.

1. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar

¹¹⁹ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, ..., h. 31

¹²⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam dinamika Belajar Siswa*, ..., h. 325

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik tersendiri, di mana kedisiplinan belajar menjadi salah satu aspek penting yang harus diterapkan. Pimpinan pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren. Berikut akan dibahas beberapa strategi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri.

a. Membuat Aturan dan Tata Tertib yang Jelas

Pimpinan pondok pesantren membuat aturan dan tata tertib yang jelas mengenai kedisiplinan belajar santri. Hal ini mencakup jam belajar, waktu istirahat, larangan membawa gadget, dan lain sebagainya. Aturan ini telah disosialisasikan dengan baik kepada seluruh santri agar mereka memahami betapa pentingnya kedisiplinan dalam belajar. Dalam pembuatan aturan ini, pimpinan pondok pesantren juga melibatkan santri untuk memberikan masukan dan pendapat mereka.

b. Menerapkan Sistem Pengawasan dan Pembinaan

Pimpinan pondok pesantren telah menerapkan sistem pengawasan dan pembinaan yang efektif terhadap santri. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan santri belajar dengan fokus dan tidak melakukan kegiatan yang mengganggu kedisiplinan belajar. Pengawasan merupakan langkah yang diambil

oleh pimpinan pondok pesantren untuk memastikan santri tetap menjalankan kedisiplinan belajar. Hal ini dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

1. Pengawasan langsung:

Pimpinan pondok pesantren melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan belajar santri. Beliau memastikan santri hadir di kelas, mengikuti pelajaran dengan baik, dan tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan.

2. Pengawasan tidak langsung:

Selain pengawasan langsung, pimpinan pondok pesantren juga melakukan pengawasan tidak langsung dengan memantau hasil ujian, tugas, dan rapor santri. Dengan demikian, mereka dapat mengetahui perkembangan belajar santri dan memberikan evaluasi yang sesuai.

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin. Dengan adanya pengawasan, santri akan merasa terpantau dan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, pimpinan pondok pesantren juga memberikan pembinaan secara rutin kepada santri, baik melalui pengajian, konseling, atau mentoring. Pimpinan pondok pesantren juga memberikan pembinaan secara rutin kepada santri, baik melalui pengajian yang beliau isi dengan nasehat-nasehat kepada

santri, konseling dari bagian konseling kesantrian, atau mentoring baik dari bagian kesantrian atau dari pimpinan langsung.

c. Membangun Lingkungan yang Mendukung Kedisiplinan Belajar

Pimpinan pondok pesantren menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan belajar santri. Hal ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan, dan sarana teknologi yang mendukung pembelajaran. Selain itu, pimpinan pondok pesantren juga dapat mengatur jadwal kegiatan yang terstruktur dan disiplin, seperti jadwal bangun pagi, shalat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat.

d. Pemberian Hukuman

Salah satu strategi yang digunakan oleh pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri adalah melalui penerapan hukuman. Hukuman dalam konteks ini bukanlah semata-mata untuk menghukum santri yang melanggar aturan, melainkan lebih sebagai sarana untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran belajar yang tinggi. Hukuman yang diberikan juga proporsional dan bertujuan untuk mengajarkan santri tentang konsekuensi dari perbuatan mereka.

Salah satu bentuk hukuman yang umum diterapkan di pondok pesantren adalah hukuman fisik. Meskipun kontroversial, hukuman fisik terbukti efektif dalam mengajarkan santri tentang kesalahan dan konsekuensinya. Namun,

penting untuk dicatat bahwa hukuman fisik yang diberlakukan di pondok ini dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan dalam batas-batas yang ditentukan yang tidak melanggar hak asasi manusia. Contoh hukuman fisik seperti teguran, push-up, atau membersihkan lingkungan pondok pesantren digunakan untuk memberikan efek jera dan sebagai peringatan agar santri tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Selain hukuman fisik, ada juga bentuk hukuman non-fisik yang biasa diterapkan di pondok pesantren ini. Contohnya adalah hukuman menulis atau membaca Al-qur'an sebagai bentuk refleksi atau penyesalan atas kesalahan yang dilakukan atau menulis Dala'ilul Khairat ataupun Simthudduror. Hukuman semacam ini dapat membantu santri untuk merenungkan perbuatan mereka dan memperbaiki diri.

Selain itu, hukuman juga dapat berupa hukuman sosial, seperti isolasi atau penarikan hak istimewa. Hukuman semacam ini bertujuan untuk membuat santri menyadari pentingnya menjaga hubungan sosial dan bekerja sama dengan sesama santri. Hukuman sosial juga dapat membantu santri memahami nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati.

e. Motivasi

Strategi yang dilakukan pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan juga memberikan dorongan motivasi kepada santri sebagai dasar

semangat mereka untuk mencapai tujuan. Hal ini sangat penting karena santri tidak selalu dalam pengawasan, sehingga perlu adanya motivasi internal yang kuat agar mereka tetap fokus dan disiplin dalam belajar.

Pemberian motivasi yang diterapkan di pondok pesantren Dalam Pagar adalah melalui pujian dan penghargaan. Hal tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi atau usaha yang dilakukan oleh santri. Pujian dan penghargaan tidak hanya diberikan saat santri mencapai hasil yang memuaskan, tetapi juga saat mereka berusaha dengan sungguh-sungguh. Hal ini memberikan motivasi kepada santri untuk terus berusaha dan meningkatkan prestasinya.

Dorongan motivasi yang diberikan oleh pimpinan pondok pesantrenpun bervariasi. Salah satu bentuk motivasi yang sering beliau diberikan adalah penghargaan atas prestasi santri. Misalnya, pimpinan pondok pesantren memberikan penghargaan kepada santri yang berhasil mencapai nilai tertinggi dalam ujian atau yang memiliki hafalan lebih dalam kitab tertentu, maka akan dihargai dengan diberikan piagam penghargaan. Hal ini memberikan semangat dan motivasi kepada santri lainnya untuk mencapai prestasi yang sama atau bahkan lebih baik.

Strategi yang diterapkan oleh pimpinan pondok tersebut di atas sesuai dengan unsur-unsur disiplin yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Horlock, bahwa dengan disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan antara lain:

- a) Peraturan sebagai pedoman perilaku
- b) Konsisten terhadap peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya
- c) Hukuman untuk pelanggaran peraturan
- d) Penghargaan untuk anak yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.¹²¹

2. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan.

a. Membiasakan Santri Berperilaku Disiplin Dalam Kegiatan Belajar

Salah satu strategi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Tarbiyatul Furqan adalah dengan menuntut santri untuk membiasakan diri berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar. Dalam pesantren, santri diajarkan untuk menghormati waktu dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Misalnya, santri diharapkan datang tepat waktu dalam setiap kegiatan belajar dan mengikuti

¹²¹ Elizabeth B. Horlock, perkembangan anak, ..., hlm. 84

jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Dengan melatih santri untuk berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar, diharapkan mereka dapat membawa sikap disiplin tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Yang pertama dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan para santri adalah santri diuntut untuk dapat membiasakan diri dalam berperilaku disiplin. Sejak pertama santri masuk pondok pesantren, maka santri diwajibkan untuk berperilaku disiplin dalam mentaati segala kegiatan belajar guna untuk mentaati tata tertib yang sudah diterapkan

b. Memberikan Teladan

dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri yang paling diutamakan pimpinan pondok adalah memberikan keteladanan kepada setiap santrinya dan para mudabir-mudabirohnya. Tentunya dimulai dengan mendisiplinkan diri sendiri, kemudian mendisiplinkan ustad, ustazahnya dan mudabi-mudabirohnya serta para santri-santrinya. Pimpinan pondok pesantren yang memberikan contoh teladan yang baik terhadap para santri dan ini menjadi faktor pendukung dalam membina kedisiplinan belajar santri. Ketika pimpinan sendiri menunjukkan sikap disiplin, rajin, dan tekun dalam menjalankan tugas-tugasnya, santri cenderung terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Contoh teladan yang positif dari pimpinan akan membentuk pola pikir dan perilaku yang disiplin di kalangan santri.

c. Memberi Nasehat dan Teguran

Pemberian nasehat dan teguran merupakan salah satu strategi pimpinan pondok Tarbiyatul Furqan dalam menegakkan disiplin belajar santri, yang peneliti temui melalui wawancara dan juga observasi di lapangan. Pengurus pesantren juga memberi nasehat dan teguran kepada santri yang melanggar aturan. Ketika santri melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, pengurus pesantren akan memberikan nasehat dan teguran sebagai bentuk pengingat agar santri tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar santri dapat belajar dari kesalahan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.

Nasehat itu berupa anjuran untuk menaati aturan-aturan dan tata tertib serta mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri. Sedangkan teguran yang diberikan merupakan pemberian teguran secara lisan maupun tulisan dalam bentuk pemanggilan orangtua ataupun surat perjanjian bagi setiap santri yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan di pesantren, dan ini diberlakukan sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Untuk pelanggaran ringan maka cukup dengan diberikan teguran secara lisan dan dinasehati untuk tidak mengulangi.

d. Pemberian Motivasi

Strategi lain yang juga digunakan oleh pimpinan adalah pimpinan pondok pesantren memberikan suatu dorongan motivasi atau alasan yang menjadi dasar semangat santrinya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Karena dalam lingkungan pesantren, santri tidak selalu dalam pengawasan. Oleh karena itu santri diharapkan juga untuk dapat melakukan kedisiplinan belajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Dorongan motivasi yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren bervariasi. Salah satu bentuk motivasi yang umum diberikan adalah penghargaan atas prestasi santri. Misalnya, pengurus pondok pesantren memberikan penghargaan kepada santri yang berhasil mencapai nilai tertinggi dalam ujian atau yang memiliki hafalan terbanyak. Hal ini akan memberikan semangat dan motivasi kepada santri lainnya untuk mencapai prestasi yang sama atau bahkan lebih baik

e. Pengawasan dan Hukuman

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan utama untuk membina dan mengembangkan disiplin belajar santri. Salah satu strategi yang paling umum digunakan oleh pimpinan pondok pesantren adalah pengawasan dan pemberian hukuman kepada santri yang melanggar aturan. Pengawasan dan hukuman ini bertujuan untuk menegakkan disiplin dan menjaga keamanan serta ketertiban di lingkungan pesantren.

Pertama-tama, pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam membina disiplin belajar santri. Pimpinan pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk memantau aktivitas santri setiap harinya. Dengan adanya pengawasan yang ketat, pimpinan pondok pesantren dapat memastikan bahwa santri menjalankan kegiatan belajar dengan penuh konsentrasi dan tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan. Misalnya, beliau mengawasi langsung kegiatan belajar di kelas-kelas santri, memeriksa kehadiran di kelas, dan memastikan adanya pengawasan saat waktu istirahat atau kegiatan di luar kelas.

Selain itu, pemberian hukuman juga merupakan strategi yang efektif dalam membina disiplin belajar santri. Apabila seorang santri melanggar aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan ini, maka pimpinan pondok pesantren memberikan hukuman yang tepat sebagai konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Hukuman ini dapat berupa teguran lisan, tugas tambahan, hingga hukuman fisik seperti push-up atau berdiri di tempat tertentu dalam waktu yang lama.

Namun, penting untuk diketahui bahwa hukuman yang diberikan sudah proporsional dan tidak melebihi batas yang telah ditetapkan. Hukuman yang terlalu berat atau tidak sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dapat berdampak negatif pada psikologis dan mental santri. Oleh karena itu, pimpinan pondok pesantren selalu memastikan bahwa hukuman yang diberikan bertujuan

mendidik santri agar tidak mengulangi pelanggaran tersebut dan bukan sebagai bentuk penghukuman semata. Tidak hanya itu, pengawasan dan hukuman juga harus dilakukan secara adil dan konsisten. Setiap santri harus diperlakukan secara sama dan tidak ada perlakuan khusus.

B. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dan Tarbiyatul Furqan

1. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi santri. Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam lingkungan pondok pesantren adalah kedisiplinan belajar santri. Dalam konteks Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan, tingkat kedisiplinan belajar santri menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sana.

Kedisiplinan belajar merupakan kemampuan untuk mengatur diri sendiri agar dapat belajar dengan maksimal. Hal ini meliputi disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan, menjaga ketertiban di lingkungan pesantren, serta melaksanakan tugas-tugas akademik dengan penuh tanggung jawab. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tulus Tu'u ada beberapa jenis kedisiplinan belajar pondok pesantren, yaitu

a) Dapat mengatur waktu belajar;

Merupakan rangkaian ketika proses perubahan atau keadaan berada berlangsung.

b) Rajin dan teratur belajar;

Rajin berarti suka, senang, kerap sekali, berkelanjutan, dan bersungguh-sungguh.

Sedangkan teratur belajar adalah ada waktu dan jadwal tertentu yang sudah disediakan

c) Disiplin mentaati peraturan

Disiplin mentaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seseorang.

d) Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku.

e) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama dalam kehidupan.¹²²

Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandang dikenal sebagai salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan yang ketat. Santri di sana diharapkan mampu mengatur waktu dengan baik, menghormati aturan yang ditetapkan, serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini tercermin dari adanya jadwal harian yang harus diikuti oleh santri, seperti jadwal belajar, ibadah, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

¹²² Tulus tu'u, peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, ..., hlm 106-107

Tingkat kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dapat dilihat dari sejumlah indikator, antara lain:

1. Kehadiran dan keterlambatan:

Santri diharapkan hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan yang dijadwalkan. Keterlambatan dianggap sebagai pelanggaran terhadap disiplin belajar dan dapat diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Pengerjaan tugas:

Santri diwajibkan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik dan tepat waktu. Pengawasan yang ketat dilakukan oleh para pengajar dan pengurus pondok pesantren untuk memastikan tugas-tugas tersebut dikerjakan secara konsisten.

3. Ketertiban dan kebersihan di lingkungan:

Kedisiplinan belajar juga tercermin dalam ketertiban dan kebersihan lingkungan pondok pesantren. Semua santri diwajibkan menjaga kebersihan kamar, ruang belajar, dan area lainnya agar tetap nyaman dan sehat untuk belajar. Kedisiplinan ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu santri untuk fokus pada pembelajaran.

Salah satu aspek penting dari kedisiplinan belajar adalah menjaga kebersihan kamar. Santri membersihkan dan merapikan tempat tidur mereka setiap hari. Selain itu, mereka juga menjaga kebersihan di sekitar area tempat tidur seperti meja, lantai, dan lemari. Dengan menjaga kebersihan kamar, santri memiliki lingkungan yang rapi dan nyaman untuk belajar.

Selain itu, kedisiplinan belajar juga tercermin dalam kebersihan area lain di pondok pesantren. Santri menjaga kebersihan di kantin, musholla, toilet, dan area umum lainnya. Mereka membuang sampah pada tempatnya, membersihkan meja dan kursi setelah digunakan, serta menjaga kebersihan toilet. Dengan menjaga kebersihan area lain, santri menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman untuk semua penghuni pondok pesantren. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal piket yang sudah dibuat oleh petugas.

4. Mengikuti jadwal yang berlaku

Tidak hanya itu, kedisiplinan belajar juga tercermin dalam tata tertib dan disiplin dalam menjalankan aturan-aturan di pondok pesantren. Semua santri mengikuti jadwal kegiatan dengan disiplin, seperti waktu bangun pagi, waktu belajar, dan waktu istirahat. Mereka juga menghormati aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren, seperti aturan berpakaian, aturan penggunaan gadget, dan aturan kebersihan. Dengan menjalankan aturan-aturan ini dengan disiplin, santri

memiliki pola hidup yang teratur dan terarah, yang akan membantu mereka dalam belajar dan mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan maka peneliti berkesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandungan sudah sangat baik.

2. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan

Hasil perolehan data peneliti di lapangan tentang kedisiplinan belajar santri dapat dilihat dari tata tertib dalam melakukan kegiatan belajar Diniyah, Muhadaroh, Tahfis, pidato dan shalat berjamaah. Demikian ini sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh ustad Qari Raihan yang menyatakan bahwa santri-santri yang belajar di pondok pesantren ini telah cukup aktif dalam mengikuti kedisiplinan belajar di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan. Demikian teori tersebut dapat dikatakan bahwa ketaatan santri dalam melakukan kedisiplinan tidak terlepas dari pembinaan pondok pesantren yang mana pengurus pondok pesantren telah melakukan fungsi-fungsi kepemimpinan dengan control internal.

Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan yang disampaikan oleh Lilis Sulastri menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan

organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.¹²³

Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan sikap disiplin secara serentak oleh para pengurus dan para santrinya baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan sekolah. Penanaman disiplin belajar santri di pondok pesantren. Kegiatan tersebut harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus. Karena disiplin merupakan sebagian dari sikap mental karena dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Kedisiplinan belajar santri adalah suatu sikap dan tingkah laku siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah diterapkan bersama, baik persetujuan secara tertulis maupun secara tidak tertulis antara murid dengan guru di sekolah maupun orang tua dan lingkungan masyarakat.¹²⁴ Adapun menurut Hurlock EB mengungkapkan bahwa unsur-unsur disiplin diantaranya meliputi peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan hukuman untuk pelanggaran peraturan.¹²⁵

¹²³ Lilis Sulastris, *Manajemen Sebuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori, Dan Praktik)*, (Bandung: PT. La Goods Publishing, 2012), Hlm. 120

¹²⁴ Rosa Desiana, *Pola Asuh Orang Tua, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Grafindo 2002), Hlm. 143

¹²⁵ Harlock Eb. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), Hlm 97

Dalam kaitan ini pengurus pondok pesantren membuat jadwal harian untuk santrinya untuk melakukan segala kegiatan dengan disiplin. Adapun menurut pemikiran ustad Afifudin menyatakan bahwa ada bebearap kegiatan belajar yang harus diikuti oleh santri, yakni terdiri dari kegiatan belajar Diniyah, kegiatan belajar Tahfiz, kegiatan belajar Muhadararoh, kegiatan belajar Pidato, dan kegiatan shalat berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing dan santri-santri di pesantren tersebut diwajibkan untuk mengikuti segala kegiatan tersebut dengan disiplin dan tepat waktu.

Kepemimpinan sebagai perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi individu dan kelompok orang dapat berlangsung dan dimana saja. Proses kepemimpinan berlangsung baik di rumah tangga, di sekolah, di masjid, di berbagai organisasi yang ada di masyarakat. Kepala sekolah adalah pemimpin bagi guru-guru, pegawai dan murid. Sedangkan guru-guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi para murid untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹²⁶

Dalam melakukan kedisiplinan belajar dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar santri sangat berperan penting bagi santri, khususnya dalam meningkatkan prestasi yang akan dicapai oleh santri itu sendiri. Dengan demikian santri dapat

¹²⁶ Syafaruddin dan Irwan Nassution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Quantum Teaching, 2005), Hlm. 121

melakukan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan dengan sadar sehingga menciptakan perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungannya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Tarbiyatul Furqan Kandungan.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar

a. Faktor Pendukung

Pimpinan pondok pesantren memiliki peran yang sangat krusial dalam membina kedisiplinan belajar santri. Mereka memiliki otoritas dan pengaruh yang besar terhadap seluruh kegiatan di pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi berikut ini adalah beberapa faktor pendukung yang membantu pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandungan dalam membina kedisiplinan belajar santri:

a. Keteladanan

Pimpinan pondok pesantren sudah menjadi contoh yang baik bagi santri dalam hal kedisiplinan belajar. Beliau memberikan contoh yang positif melalui

perilaku dan sikap sehari-hari. Pimpinan pondok pesantren disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya, sehingga santri juga terdorong untuk menjadi disiplin dalam belajar.

b. Pembinaan dan Pemantauan

Pimpinan pondok pesantren sudah melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap santri dalam hal kedisiplinan belajar. Beliau memiliki sistem yang jelas dan terstruktur dalam mengawasi kegiatan belajar santri. Selain mendelegasikan tugas pengawasan kepada para khadim yang telah dipilih, beliau juga kadang terjun langsung untuk melakukan pengawasan ke tiap asrama. Hal tersebut bahkan tidak jarang beliau lakukan tiap malam. Dengan melakukan pembinaan dan pemantauan secara rutin, pimpinan pondok pesantren memberikan arahan dan motivasi kepada santri untuk tetap disiplin dalam belajar.

c. Sanksi dan Reward

Pimpinan pondok pesantren memberlakukan sanksi dan reward kepada santri sebagai bentuk penghargaan dan hukuman terhadap kedisiplinan belajar mereka. Sanksi berupa teguran, hukuman fisik ringan, atau tindakan lain yang sesuai dengan aturan pondok pesantren. Reward berupa pujian, penghargaan, atau hadiah untuk santri yang berhasil

menunjukkan kedisiplinan dalam belajar. Dengan memberlakukan sanksi dan reward yang adil dan konsisten, pimpinan pondok pesantren telah memotivasi santri untuk tetap menjaga kedisiplinan dalam belajar.

d. Pembinaan Spiritual dalam Belajar Santri

Belajar bukan hanya sekadar mengumpulkan pengetahuan atau memperoleh gelar akademik, tetapi juga merupakan salah satu bentuk ibadah. Pemahaman inilah yang perlu disampaikan oleh pimpinan pondok pesantren kepada santri agar mereka memiliki motivasi dan disiplin yang kuat dalam belajar. Pimpinan yang mampu menyampaikan nilai-nilai agama dengan baik dan memberikan pembinaan spiritual yang kuat akan membantu santri memahami pentingnya disiplin dalam belajar.

Pimpinan pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap santri terhadap belajar. Pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, beliau menjadi contoh teladan bagi santri. Beliau seorang pimpinan yang rajin beribadah, senantiasa membaca Al-Qur'an, dan menjalankan ajaran agama dengan baik, dan hal tersebut memberikan inspirasi kepada santri untuk mengikuti jejaknya.

Pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan juga memberikan pembinaan spiritual yang kuat kepada santri. Pembinaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti ceramah rutin yang beliau berikan setiap malam kepada para santri di sela-sela maghrib dan isya, atau melalui diskusi agama. Melalui kegiatan ini, santri memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan kaitannya dengan belajar. Mereka menyadari bahwa belajar adalah salah satu cara untuk meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah.

Kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Kartini Kartono, bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.¹²⁷

b. Faktor Penghambat

¹²⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, ,,,, hlm 93-94.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan utama untuk mendidik dan membentuk karakter santri agar menjadi individu yang berdisiplin, berakhlak mulia, dan berwawasan keagamaan. Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan ini adalah penerapan disiplin belajar yang konsisten dan efektif. Namun, keterbatasan petugas pengawas dan keamanan yang ada di pondok pesantren dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan disiplin belajar santri.

1. Keterbatasan kualitas dan kuantitas pengawas

Salah satu faktor penghambat yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah jumlah petugas pengawas yang tidak memadai. Di pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan, jumlah santri yang tinggal ribuan. Namun, terkadang hanya tersedia sedikit petugas pengawas yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan menjaga disiplin belajar santri. Akibatnya, petugas pengawas menjadi terbatas dalam melakukan pengawasan secara efektif dan menyeluruh.

Selain itu, kualitas dan ketrampilan petugas pengawas juga menjadi faktor penghambat. Tidak semua petugas pengawas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Mereka mungkin kurang terlatih dalam menghadapi situasi-situasi yang kompleks dan sering kali tidak memiliki strategi yang efektif dalam menerapkan disiplin belajar. Hal ini

mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengontrol dan mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santri.

2. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya santri

Pendidikan di pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memiliki kekhasan tersendiri. Di dalamnya terdapat beragam latar belakang sosial budaya santri yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan disiplin belajar santri. Beberapa aspek mengenai perbedaan latar belakang sosial budaya santri dan dampaknya terhadap disiplin belajar yang peneliti temukan dari hasil wawancara dan observasi di ponok pesantren Dalam Pagar Kandangan adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan Bahasa dan Komunikasi

Salah satu perbedaan latar belakang sosial budaya santri yang menjadi faktor penghambat adalah perbedaan bahasa dan komunikasi. Pesantren ini menjadi tempat berkumpulnya santri dari berbagai daerah, suku, dan budaya yang berbeda. Hal ini menyebabkan perbedaan bahasa dan komunikasi antar santri. Tidak hanya berasal dari dalam negeri, bahkan ada santri yang berasal dari negara yang berbeda, seperti Mekah dan Madinah.

Perbedaan bahasa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Santri yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda mengalami kesulitan

memahami materi pelajaran jika dijelaskan dalam bahasa yang tidak familiar bagi mereka. Selain itu, perbedaan komunikasi juga mempengaruhi interaksi antar santri yang berdampak pada pembentukan disiplin belajar.

b. Perbedaan Norma dan Nilai Budaya

Latar belakang sosial budaya santri juga mencakup perbedaan norma dan nilai budaya yang dianut oleh masing-masing santri. Setiap daerah atau suku memiliki norma dan nilai budaya yang berbeda-beda. Ketika santri dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda tinggal bersama di pesantren, perbedaan ini dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan disiplin belajar.

Misalnya, di beberapa daerah tertentu, budaya santai dan kurangnya disiplin belajar dianggap sebagai sesuatu yang biasa. Hal ini dapat mempengaruhi santri lain yang memiliki budaya yang lebih ketat dalam hal disiplin belajar. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan nilai budaya yang berbeda, sehingga menghambat penerapan disiplin belajar yang konsisten di pesantren.

3. Perbedaan tingkat motivasi dan minat santri

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu, termasuk bagi para santri di pesantren. Di pesantren, disiplin belajar

menjadi hal yang sangat ditekankan, karena merupakan pondasi bagi kesuksesan dalam menimba ilmu agama dan pengetahuan umum. Salah satu faktor yang juga menghambat penerapan disiplin belajar santri, salah satunya adalah motivasi dan minat pribadi.

Motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu. Pada santri, motivasi yang tinggi akan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar dan menjalani kehidupan pesantren. Namun, terdapat beberapa santri yang kurang memiliki motivasi yang kuat, baik karena kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan, rasa malas, atau kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar.

Ketika santri tidak memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin belajar. Mereka mungkin tidak merasa terdorong untuk mengikuti jadwal belajar yang telah ditentukan, atau kurang fokus dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Selain motivasi, minat pribadi juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan disiplin belajar santri. Minat pribadi adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu bidang atau kegiatan tertentu. Ketika

santri tidak memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran atau materi yang diajarkan, mereka mungkin akan merasa bosan atau tidak tertarik untuk belajar.

Misalnya, seorang santri mungkin memiliki minat yang kuat dalam bidang Nahwu dan Sharaf, namun kurang tertarik dalam mata pelajaran Faraidh. Ketika harus belajar Faraidh, santri tersebut mungkin akan merasa terbebani dan sulit untuk mempertahankan disiplin belajar. Hal ini dapat menghambat kemampuan santri dalam mencapai prestasi yang maksimal di bidang tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan

Pada dasarnya setiap kegiatan dan upaya yang dilakukan setiap orang atau sekelompok masyarakat pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitupun juga dengan pondok pesantren Darul Muttaqin juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Adapun temuan peneliti di lapangan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri. Dalam faktor pendukung dapat dilihat dari pondok pesantren itu sendiri. Yang dimana di pondok pesantren tersebut mengasuh semua santri yang belajar di psantren tersebut santrinya semua tinggal di asrama, jumlah pengurusnya pondok pesantrennya cukup, dan dikarena adanya aturan-aturan yang jelas dan sanski-sanskinya.

Sedangkan faktor pengambatnya adalah dikarenakan kurangnya terpenuhinya sarana prasarana di pesantren tersebut dan belum ada rasa tanggung jawab dari sebagian pengurus di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan. Demikian ini sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh ustazah Marliana menyatakan bahwa sarana prasarana di pondok pesantren tersebut belum terlengkapai. Dikarenakan masih dalam peroses pembangunan. Santri-santri di pesantren masih kekurangan kamar mandi, asrama, madrasah dan lingkungannya pesantren hanya menggunakan dinding pagar sehingga memudahkan santri dapat berkeliaran bebas.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tangguh Putra Pratama menyatakan bahwa Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendukung mendorong, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal.¹²⁸

Dengan adanya dorongan dari pemimpin dan memenuhi sarana prasarana santri di pondok pesantren maka dapat mengembangkan dan melancarkan pengelolaan pendidikan di pondok pesantren yang sesuai dengan tuntunan

¹²⁸ Tangguh Putra Pratama, Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna Ii Ponogoro Dalam Mengembangkan Santri Untuk Mengahdapi Tantangan Di Era Globalisasi, *Jurnal Usuluddin*, Vol.24, No.1, 2019, Hlm.99

perkembangan ilmu pengetahuan yang diinginkan oleh para pemimpin pesantren, orang tua dan para masyarakat.

Peran pemimpin adalah mendorong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar para murid secara maksimal.¹²⁹

¹²⁹ Syafaruddin Dan Irwan Nassution, *Manajemen Pembelajaran*,..... Hlm. 122

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan hasil paparan data, analisis temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan santri di pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan dan Tarbiyatul Furqan, peneliti memberikan kesimpulan dan saran dengan fokus penelitian sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dari seluruh data yang didapatkan oleh peneliti yang telah dijelaskan pada bab IV, dan telah dibahas pada bab V, maka pada bab VI ini peneliti menyimpulkan hasil seluruh analisis, wawancara dan observasi terkait dengan strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan santri di pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan dan Tarbiyatul Furqan.

1. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dan Tarbiyatul Furqan.

a. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan

Beberapa strategi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri antara lain; a) membuat aturan dan tata tertib yang jelas yang telah disosialisasikan dengan baik kepada seluruh santri agar

mereka memahami betapa pentingnya kedisiplinan dalam belajar, b) menerapkan sistem pembinaan dan pengawasan baik secara langsung atau tidak langsung yang bertujuan untuk memastikan santri belajar dengan fokus dan tidak melakukan kegiatan yang mengganggu kedisiplinan belajar dan juga memberikan pembinaan secara rutin kepada santri, baik melalui pengajian, konseling, atau mentoring, c) menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan, dan sarana teknologi yang mendukung pembelajaran, d) pemberian hukuman dalam membina kedisiplinan belajar santri. berupa hukuman fisik dan non-fisik digunakan untuk memberikan efek jera dan sebagai peringatan agar santri tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan e) memberikan dorongan motivasi dan penghargaan kepada santri sebagai dasar semangat mereka untuk mencapai tujuan. Hal ini memberikan semangat dan motivasi kepada santri lainnya untuk mencapai prestasi yang sama atau bahkan lebih baik.

b. Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan.

Membiasakan santri berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Tarbiyatul Furqan. Santri dituntut untuk membiasakan diri berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar. Strategi lain yang paling diutamakan pimpinan pondok adalah memberikan

keteladanan kepada setiap santrinya dan para mudabir-mudabirohnya dalam menegakkan disiplin.

Selain itu, Pemberian nasehat dan teguran juga merupakan salah satu strategi pimpinan pondok Tarbiyatul Furqan dalam menegakkan disiplin belajar santri, yang peneliti temui melalui wawancara dan juga observasi di lapangan. Ketika santri melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, pengurus pesantren akan memberikan nasehat dan teguran sebagai bentuk pengingat agar santri tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sedangkan teguran yang diberikan merupakan pemberian teguran secara lisan maupun tulisan dalam bentuk pemanggilan orangtua ataupun surat perjanjian bagi setiap santri yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan di pesantren, dan ini diberlakukan sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

Salah satu strategi yang paling umum digunakan oleh pimpinan pondok pesantren adalah pengawasan dan pemberian hukuman kepada santri yang melanggar aturan. Dengan adanya pengawasan yang ketat, pimpinan pondok pesantren dapat memastikan bahwa santri menjalankan kegiatan belajar dengan penuh konsentrasi dan tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan. Apabila seorang santri melanggar aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan ini, maka pimpinan pondok pesantren memberikan hukuman yang tepat sebagai konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Pimpinan pondok

pesantren selalu memastikan bahwa hukuman yang diberikan bertujuan mendidik santri agar tidak mengulangi pelanggaran tersebut dan bukan sebagai bentuk penghukuman semata.

2. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan dan Tarbiyatul Furqan

a. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan

Tingkat kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Kandangan bisa dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah indikator, yaitu; a) kehadiran dan keterlambatan santri dalam setiap kegiatan yang dijadwalkan hampir jarang terjadi, walaupun ada mereka terlambat karena ada udzur, b) pengerjaan tugas-tugas akademik dikerjakan dengan baik dan tepat waktu, ada beberapa yang tidak disiplin namun langsung bisa dikondisikan oleh guru pengajar, c) kedisiplinan belajar yang tercermin dalam ketertiban dan kebersihan lingkungan pondok pesantren dimana semua santri diwajibkan menjaga kebersihan kamar, ruang belajar, dan area lainnya agar tetap nyaman dan sehat untuk belajar, e) kedisiplinan belajar juga tercermin dalam tata tertib dan disiplin dalam menjalankan aturan-aturan di pondok pesantren. Semua santri mengikuti jadwal kegiatan dengan disiplin, seperti waktu bangun pagi, waktu belajar, dan waktu istirahat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

b. Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Tarbiyatul Faeqan dapat dikatakan bahwa ketaatan santri dalam melakukan kedisiplinan tidak terlepas dari pembinaan pondok pesantren yang mana pengurus pondok pesantren telah melakukan fungsi-fungsi kepemimpinan dengan *control internal*. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan yang disampaikan oleh Lilis Sulastri menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama.

Ustadz Afifudin menyatakan bahwa ada beberapa kegiatan belajar yang diikuti oleh santri dengan disiplin, yakni terdiri dari kegiatan belajar Diniyah, kegiatan belajar Tahfiz, kegiatan belajar Muhadararoh, kegiatan belajar Pidato, dan kegiatan shalat berjamaah. Semua kegiatan tersebut mereka ikuti dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak pondok.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar Dan Tarbiyatul Furqan Kandungan.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Dalam Pagar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi berikut ini adalah beberapa faktor pendukung pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan dalam membina kedisiplinan belajar santri: a) adanya keteladanan dari pimpinan pondok pesantren sudah menjadi contoh yang baik bagi santri dalam hal kedisiplinan belajar. b) Adanya pembinaan dan pemantauan secara rutin, pimpinan pondok pesantren memberikan arahan dan motivasi kepada santri untuk tetap disiplin dalam belajar. c) Dengan memberlakukan sanksi dan reward yang adil dan proporsional, pimpinan pondok pesantren telah memotivasi santri untuk tetap menjaga kedisiplinan dalam belajar. d) Adanya pembinaan spiritual dalam belajar bagi santri yang dilakukan okeh pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan, beliau memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mentransfernya melalui pembinaan dalam bentuk ceramah kepada para santri, sehingga beliau menjadi contoh teladan bagi santri.

Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah; a) jumlah petugas pengawas yang tidak memadai dengan jumlah santri yang ribuan. hanya tersedia sedikit petugas pengawas yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan menjaga disiplin belajar santri. Akibatnya, petugas pengawas menjadi terbatas dalam melakukan pengawasan secara efektif dan menyeluruh. b) tidak semua petugas pengawas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya, c)

perbedaan latar belakang sosial budaya santri, dalam hal ini perbedaan Bahasa dan komunikasi serta norma dan nilai budaya juga merupakan faktor penghambat dalam penegakkan disiplin belajar santri, d) motivasi dan minat pribadi juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan disiplin belajar santri.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Furqan

Temuan peneliti di lapangan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri. Untuk faktor pendukung; a) semua santri yang belajar di psantren tersebut santrinya semua tinggal di asrama, b) jumlah pengurus yang berada di pondok pesantren cukup, c) dan adanya aturan-aturan yang jelas dan sanski-sankinya.

Sedangkan faktor pengambatnya adalah dikarenakan kurangnya terpenuhinya sarana prasarana di pesantren tersebut dan belum ada rasa tanggung jawab dari sebagian pengurus di pondok pesantren Tarbiyatul Furqan. Perlu adanya dorongan dari pemimpin dan memenuhi sarana prasarana santri di pondok pesantren

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, temuan, dan kesimpulan yang peneliti sampaikan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran dan harapan agar saran-saran ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan pondok pesantren Dalam Pagar Kandangan :

- a. Meningkatkan jumlah pengawas yang ada. Dengan adanya lebih banyak pengawas, maka mereka dapat dengan lebih efektif memantau dan membina kedisiplinan belajar santri. Selain peningkatan jumlah pengawas, penting juga untuk memperbaiki kualitas pengawas yang ada. Pengawas perlu mendapatkan pelatihan dan pembekalan mengenai teknik pengawasan yang efektif, cara mengatasi masalah disiplin, dan strategi motivasi bagi santri. Dengan peningkatan kualitas pengawas, mereka akan lebih mampu mengelola kedisiplinan belajar santri dengan baik. Pengawasan kedisiplinan belajar santri dapat ditingkatkan pula melalui penerapan sistem pengawasan terintegrasi. Sistem ini dapat melibatkan penggunaan teknologi seperti CCTV atau sistem pemantauan online. Dengan adanya teknologi ini, pengawas dapat memantau kegiatan belajar santri secara real-time dan mengambil tindakan segera jika terdapat pelanggaran disiplin. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk merekam dan menganalisis data kedisiplinan belajar santri secara lebih rinci.
- b. Untuk mengatasi perbedaan latar belakang dan sosial budaya dalam membina kedisiplinan belajar santri penting bagi para pengajar dan pembimbing untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang perbedaan latar belakang dan sosial budaya santri. Dengan memahami latar belakang mereka, pengajar dapat memahami nilai-nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang membentuk pola pikir santri. Hal ini

memungkinkan pengajar untuk menghormati dan menghargai perbedaan tersebut, menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong kerjasama dan saling pengertian. Selain itu, bangun komunikasi yang efektif antara santri, pengajar, dan pembimbing sangat penting dalam membina kedisiplinan belajar. Melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, santri dapat menyampaikan kekhawatiran, tantangan, atau perbedaan yang mereka alami. Pengajar dan pembimbing dapat memberikan dorongan, nasihat, dan arahan yang tepat untuk membantu santri mengatasi hambatan tersebut. Komunikasi yang efektif juga memungkinkan santri untuk saling memahami dan belajar dari pengalaman satu sama lain.

- c. Untuk mengatasi perbedaan motivasi dan minat santri solusi yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Lingkungan belajar yang positif akan meningkatkan motivasi dan minat belajar santri. Pengajar dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti menggunakan media interaktif, game edukatif, atau diskusi kelompok. Hal ini akan membuat santri merasa lebih tertarik dan antusias dalam proses belajar. Selain itu, penting bagi pengajar untuk memahami kebutuhan dan minat belajar masing-masing santri. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Dengan memahami gaya belajar santri, pengajar dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang sesuai

dan efektif. Misalnya, bagi santri yang bersifat visual, pengajar dapat menggunakan gambar atau diagram untuk mempermudah pemahaman mereka.

2. Bagi pimpinan pondok pesantren Tarbiyatul Furqan, disarankan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kedisiplinan belajar santri. Sarana yang dimaksud di sini meliputi ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta fasilitas pendukung lainnya seperti laboratorium komputer, aula, dan lapangan olahraga. Dengan adanya sarana yang memadai, santri akan merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk belajar dengan disiplin. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pendampingan bagi santri. Seorang guru atau pendamping yang berkualitas akan mampu menginspirasi dan membimbing santri dalam belajar dengan disiplin. Guru atau pendamping juga dapat memberikan motivasi dan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan belajar.

Selain sarana dan prasarana, pendekatan yang tepat juga perlu diterapkan dalam pembinaan kedisiplinan belajar santri. Pendekatan yang dapat digunakan antara lain adalah pendekatan positif, dengan memberikan penguatan positif ketika santri menunjukkan sikap disiplin dalam belajar. Misalnya, memberikan pujian, penghargaan, atau *reward* bagi santri yang rajin belajar dan patuh terhadap tata tertib. Pendekatan ini dapat memotivasi santri untuk terus meningkatkan disiplin belajar mereka.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam membina kedisiplinan belajar santri. Orang tua dapat berperan sebagai pendukung dan motivator bagi santri dalam menjaga disiplin belajar. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua, maka pembinaan kedisiplinan belajar dapat berjalan lebih efektif.

3. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat dijadikan literatur pada penelitian selanjutnya. Dan peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari penentuan fokus penelitian, waktu pengumpulan data dan keterbatasan dalam teknik pengumpulan data. Maka diharapkan penelitian selanjutnya lebih memperdalam kajian dalam penelitian ini khususnya strategi pimpinan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan santri di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi khoiru Lif, *Starategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011
- Arianto Dwi Agung Nugroho, *Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar*. Jurnal *Economia*, Vol 9, No. 1, 2013
- Abdulgmid Muhibbuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jawa Tengah: Cv Pengging Mangkunegaran, 2013
- Albi Anggita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018
- Arifin Hanif, *Penerapan Konsling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro*. Jurnal BK UNESA, Vol 3, No. 1, 2013
- Badiusman, *Pembinaan Disiplin Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Iqro Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal *Ruhama*, Vol. 1, No. 1, Mei 2018
- Burhan Asmawati, *Buku Ajar Etika Umum*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019
- Cony dan Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemrlang, 2008
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pemplajaran Dalam inamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017
- Desina Rosa, *Pola Asuh Orang Tua, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Grafindo, 2002
- Djadjuli R. Didi, *Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai*. Jurnal *Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 2018
- Faturrahman Muhammad, *Belajar dan Pemplajaran Moderen*. Yogyakarta: PT. Garudhawaca, 2017
- Gasong Dina, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018

- Hadiani Leli Siti, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 02; No. 01, 2018
- Harlock B Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1993
- Hamalik Omar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara, 2005
- Masyu Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Dipa Pustaka, 2005
Djamarah Bahri Syaiful, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Nassution Irwan dan Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: PT. Quantum Teaching, 2005
- Hasanah Hasyim, *Tehnik-Tehnik Observas*. Jurnal At-Taqaddum, Vol.8, No. 1, 2016
- Kosahin Aceng, Hoerunisa Elsa, dan Wilodati, *Stretegi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang*. Jurnal Sosietas. Vol.8, No. 1, 2017
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017
- Lickona Thomas, *Persoalan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aska, 2012
- Moleong Lexi J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- Moleong Leki J, *Penelitian Penelitian Kualitati*. Bandung: PT Remaja Rosdakariya, 2008
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011
- Muhajir, *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Surusin, 1998
- Mutohar Masrokon Prim, *Strategi Pembinaan Disiplin Santri Dalam Mengefektifkan Peroses Pembelajaran*, Jurnal Kepemimpinan kyai, Vol 2, No. 1, Tahun 2018,
- Mushaf Al-Qur'an Terjemahan, Al-Huda Kelompok Gema Insani, Jakarta, 2002

- Narendra Eggy Nararya, *Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*. Jurnal Psikologi Islam, Vol 4, No.2, 2017
- Ningrum Leni Widya, *Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan Pujawati Zulva, Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri DI Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda*. Jurnal Psikologi, Vol 4, No. 2, 2016
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Reinika Cipta, 2010 *Kedisiplinan Santriwati, Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin*,
- Simamora, Roymod, *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana, 2006
- Sutoyo Agung, *Kiat Sukses Prof. Hembing*. Jakarta: Gema Insani, 2000
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Suhamingsih, Choril Anam, *Model Pembinaan Disiplin Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqih, Kabupaten Lomongan*. Jurnal Kajian Moral Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 2, 2014
- Syafa'at Abdul kholik, *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Babupaten Bayuwang*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol 8, No. 1, 2014
- Sa'diah Ummi, *Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pmbentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren*. Jurnal Pedagogik, Vol 4, No.1, 2017
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2004
- Zain Nur dan Umiarso, *Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: PT. Rasial, 2011

